

**SURVEI KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL
PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PATUK
GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**Muhammad Thariq Aziz
NIM. 09601244157**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
April 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Survei Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul”** yang disusun oleh Muhammad Thariq Aziz NIM 09601244157 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 28 Maret 2013
Pembimbing,



Ahmad Rithaudin, M. Or
NIP. 19810125 200604 1 001

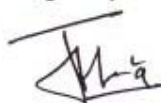
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang telah tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi di tunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 28 Maret 2013

Yang menyatakan,



Muhammad Thariq Aziz

NIM. 09601244157

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Survei Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul” yang disusun oleh Muhammad Thariq Aziz NIM 09601244157 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 April 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Ahmad Rithaudin, M.Or	Ketua/ Pembimbing Utama		20/5-13
2. Hedi Ardiyanto H, M.Or	Sekretaris/ Anggota II		17/5-13
3. Dr. Sugeng Purwanto	Anggota III		1/5-13
4. Erwin Setyo K, M.Kes	Anggota IV		10/5-13

Yogyakarta, Mei 2013
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M. S.
NIP. : 19600824 198601 1 001

MOTTO

1. Jika engkau ingin hidup selamanya, maka bacalah sesuatu yang pantas untuk ditulis atau tulislah sesuatu yang layak untuk di baca.
(H. Andy Dermawan, M. Ag)
2. Berskripsi itu seperti naik gunung, engkau tak akan bisa berlari untuk sampai ke puncak, dank au pun tak boleh terlalu lama terhenti karena letih. Teruslah terus daki sembari nikmati pemandangan sekeliling, dan kelak kau akan mengerti. (Milkha Fitriana)
3. Semua tak akan berhasil bila kau hanya berdiam diri, maju dan selesaikan.
(Muhammad Thariq Aziz)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Drs. Hi Ahcmad Baehaqi dan Ibunda Triwi Astuti, S.Pdi yang dengan segenap jiwa raga selalu menyayangi, mendoakan, menjaga serta memberikan motivasi dan pengorbanan tak ternilai.
2. Kakakku Nuning Afriyanti, S.P dan ketiga adikku Muhammad Anwar Musyadad, Muhammad Choirul Anam dan Muhammad Farich Fanani yang selalu mendukung serta memberikan motivasi padaku.

**SURVEI KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL
PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PATUK
GUNUNGKIDUL**

Oleh
Muhammad Thariq Aziz
NIM 09601244157

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul. Keterampilan bermain futsal meliputi *passing*, *controlling*, *dribbling* dan *chipping*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kuantitatif dengan satu variabel tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lainnya. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan bermain futsal. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul yang berjumlah 20 peserta. Metode yang digunakan adalah survei. Pada penelitian ini, untuk mengumpulkan data digunakan instrumen Tes Keterampilan Futsal FIK Jogja. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang berupa persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 0 siswa (0%) dinyatakan Baik Sekali, sebanyak 3 siswa (15%) dinyatakan Baik, 10 siswa (50%) dinyatakan Cukup, 5 siswa (25%) dinyatakan Kurang, 2 siswa (10%) dinyatakan Kurang Sekali.

Kata kunci: *Tes keterampilan futsal, futsal dan ekstrakurikuler.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas setiap kasih yang diberikan dan salam kepada Nabi Muhammad SAW akhir zaman sang Teladan.

Skripsi ini bisa tersusun atas bantuan banyak pihak, penulis sampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd,M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarto, M.S, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberi izin penelitian serta segala kemudahan yang telah diberikan.
3. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kelancaran serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
4. Bapak Agus Susworo D.M, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi.
5. Bapak Ahmad Rithaudin, M.Or., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dukungan dan motivasi selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi di Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Bapak Drs. Basuki Rohmad, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul, yang telah memperbolehkan penulis untuk mengambil data penelitian.
8. Bapak Kuncoro Kresno.A.Md, Pembina Ekstrakurikuler Futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul, yang telah membantu penulis untuk mengambil data penelitian.
9. Teman-teman PJKR 2009 dan rekan-rekan yang tidak memungkinkan disebutkan satu-per satu, yang telah membantu penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
10. Satuan Resimen Mahasiswa Pasopati Universitas Negeri Yogyakarta yang tidak akan pernah lelah saya haturkan puji Tuhan atas Maha Dahsyat kia dipertemukan.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua orang. Mohon maaf atas kekurangan dalam penelitian ini, semoga penelitian berikutnya bisa melengkapi dan menyempurnakan.

Yogyakarta, 28 Maret 2013
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Diskripsi Teori	11
1. Hakikat Keterampilan	11
2. Hakikat Permainan Futsal	16
3. Sejarah Permainan Futsal	19
4. Teknik Dasar Permainan Futsal	26
a. Teknik Dasar Mengumpan (<i>Passing</i>)	27
b. Teknik Dasar Menahan Bola (<i>Control</i>).....	28
c. Teknik Dasar Mengumpan Lambung (<i>Chipping</i>)	29
d. Teknik Dasar Menggiring Bola (<i>Dribbling</i>)	30
e. Teknik Dasar Menembak Bola (<i>Shooting</i>)	31
f. Teknik Dasar Menyundul (<i>Heading</i>)	32

g. Teknik Dasar Menjaga Gawang (<i>Goal Keeper</i>)	33
5. Peraturan Futsal	34
a. Ukuran Lapangan	34
b. Peraturan Bola Futsal	36
c. Peraturan Jumlah Pemain Futsal	37
d. Peraturan Perlengkapan Pemain Futsal	38
e. Peraturan Wasit	39
f. Peraturan Pencatat Waktu dan Wasit Ketiga	40
g. Peraturan Lamanya Pertandingan	43
h. Memulai Kembali Permainan	43
i. Bola Di Dalam dan Di Luar Permainan	43
j. Cara Mencetak Gol	44
k. Offside	44
l. Pelanggaran dan Kesalahan	44
m. Tendangan Bebas	45
n. Tendangan Pinalti	46
o. Tendangan Kedalam	46
p. Tendangan Sudut	47
6. Profil Ekstrakurikuler Futsal	47
B. Penelitian yang Relavan	49
C. Kerangka Berfikir	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Desain Penelitian	52
B. Definisi Operasional Variable Penelitian	52
C. Subyek Penelitian	53
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	53
1. Instrumen Penelitian	53
2. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Analisis Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Hasil Penelitian	62
B. Pembahasan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi Penelitian	69
C. Keterbatasan	70
D. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perbedaan Sepakbola dan Futsal	19
Tabel 2. Piala Dunia Futsal FIFA	23
Tabel 3. Piala Dunia Futsal AMF	23
Tabel 4. Liga Futsal Indonesia	26
Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Validitas, Relibitas dan Objektifitas	58
Tabel 6. Teknik Pengumpulan Data dan Satuan Pengukuran	59
Tabel 7.Statistik Deskriptif	62
Tabel 8. Perhitungan Normatif Tabel Daftar Hasil Tes Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul	63
Tabel 9.Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Teknik Dasar <i>Passing</i>	28
Gambar 2. Teknik Dasar <i>Control</i>	29
Gambar 3. Teknik Dasar <i>Chipping</i>	30
Gambar 4. Teknik Dasar <i>Shooting</i> Menggunakan Punggung Kaki	31
Gambar 5. Teknik Dasar <i>Shooting</i> Menggunakan Ujung Kaki	32
Gambar 6. Lapangan Futsal	34
Gambar 7. Bola Futsal	37
Gambar 8. Tes Keterampilan Futsal FIK Jogja	57
Gambar 9. Diagram Batang Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Lembar Pengesahan.....	74
Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian	75
Lampiran 3. Daftar Nama Peserta Ekstrakurikuler Futsal	76
Lampiran 4. Surat Peminjaman Alat.....	77
Lampiran 5. Sertifikat Kalibrasi.....	78
Lampiran 6. Lampiran Sertifikasi Kalibrasi.....	79
Lampiran 7. Daftar Nama Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal	80
Lampiran 8. Data Penelitian Peserta Ekstrakurikuler Di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul 2012/2013	81
Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Sekolah	82
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitasnya. Keberhasilan dibidang pendidikan sangat ditentukan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia yaitu orang yang mengajar disebut guru dan orang yang belajar disebut siswa.

Dalam proses pembelajaran, guru menghadapi siswa yang mempunyai karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Selama proses pembelajaran guru tidak akan pernah terlepas dari hasil belajar siswa, karena hasil belajar merupakan salah satu ukuran dari hasil kemampuan siswa dalam menerima pelajaran di sekolah. Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan tercapainya tujuan yang diharapkan bukanlah hal yang mudah, sebab seorang guru harus dapat menciptakan keadaan tersebut dengan mengkondisikan kelas sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman.

Dalam sistem pendidikan nasional, salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis, dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan individu secara organik, *neuromuscular*, *perceptual*, kognitif

dan emosional, dalam rangka sistem pendidikan nasional (Depdiknas, 2003:6).

Tujuan dari pendidikan jasmani bukan sekedar pencapaian yang bersifat fisik semata, akan tetapi juga melibatkan aktivitas psikis. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan jasmani harus dikembangkan lebih optimal sehingga peserta didik menjadi lebih inovatif, terampil dan kreatif. Persoalan yang muncul adalah bagaimana guru pendidikan jasmani dapat menciptakan, mendorong dan mengelola situasi pembelajaran dengan segenap kemampuannya agar tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani tersebut dapat tercapai.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari kegiatan belajar siswa di sekolah. Kegiatan belajar siswa di sekolah terdiri dari 3 jenis kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ditetapkan oleh kepala sekolah berdasarkan bakat dan minat siswa. Beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, misalnya: kesenian (tari, karawitan, teater dan musik), olahraga (bola voli, bola basket, pencak silat, taewondo, sepakbola dan futsal) dan kegiatan pengabdian pada masyarakat (IPM/OSIS, Pramuka, PMR, UKS dan kerohanian).

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMK/SMA Sederajat ditetapkan berdasarkan kurikulum pendidikan olahraga dan kesehatan (penjasorkes), yaitu sebagai materi olahraga pilihan (kelompok kerja Guru, 2005: 23). Namun demikian, sekolah memiliki kewenangan untuk menetapkan

kegiatan ekstrakurikuler yang didasarkan pada bakat dan minat siswa. Salah satu cabang yang sangat diminati adalah futsal.

Menurut Feri Kurniawan (2012: 141), futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Keunikan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatan, terutamanya di Brasil. Keterampilan yang dikembangkan dalam permainan ini dapat dilihat dalam gaya terkenal dunia yang diperlihatkan pemain-pemain Brasil di luar ruangan, pada lapangan berukuran biasa. Sementara Brasil terus menjadi pusat futsal dunia, permainan ini sekarang dimainkan di bawah perlindungan *Federation International de Football Association* di seluruh dunia, dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia dan Oseania.

Futsal merupakan permainan sepakbola ruangan (*indoor*) dan memiliki ukuran lapangan yang lebih kecil dari pada ukuran lapangan sepakbola. Futsal berasal dari bahasa spanyol, yaitu *futbol* (sepakbola) dan *sala* (ruangan), yang jika digabungkan artinya menjadi “sepakbola dalam ruangan”. Sama halnya dengan sepakbola, futsal merupakan permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, namun perbedaanya futsal masing-masing beranggotakan lima orang serta mempunyai peraturan permainan yang berbeda dengan sepakbola. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepak bola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan. (<http://www.abangdaka.blogspot.com/futsal.html>, Jum'at, 11 Januari 2013)

Menurut Asmar Jaya (2008: 2) futsal masuk ke Indonesia pada tahun 2002 setelah Indonesia di tunjuk oleh AFC (*Asian Football Confederation*) futsal menjadi tuan rumah turnamen “*Futsal Asian Championship*”. Pada saat itu turnamen disiarkan langsung oleh salah satu stasiun televisi swasta di Indonesia sehingga masyarakat Indonesia dapat menonton serta mengenal olahraga futsal. Mulai dari turnamen itulah sedikit demi sedikit masyarakat mulai menerima dan banyak pengusaha kerap mengadakan turnamen futsal di lingkungan karyawannya.

Untuk dapat tercapainya prestasi futsal yang optimal perlu adanya pembinaan. Pembinaan harus dimulai sejak dini, usia muda sangat menentukan menuju tercapainya mutu prestasi optimal dalam cabang olahraga futsal. Atlet muda yang berbakat perlu pengolahan dengan proses kepelatihan secara ilmiah, barulah muncul prestasi atlet semaksimal mungkin pada umur-umur tertentu. Selain pembinaan, untuk meningkatkan prestasi bermain futsal, banyak faktor yang perlu diperhatikan seperti sarana prasarana, kemampuan teknis, dan proses latihan.

Menurut Justinus Lhaksana (2012: 29) faktor yang penting dalam pencapaian prestasi futsal seseorang adalah penguasaan keterampilan permainan dasar futsal yang dimiliki oleh pemain itu sendiri. Bentuk keterampilan bermain futsal seperti; teknik dasar mengumpan (*passing*), teknik dasar menahan bola (*control*), teknik dasar lambung (*chipping*), teknik dasar menggiring bola (*dribbling*) dan teknik dasar menembak bola (*shooting*). Untuk dapat menguasai keterampilan dasar bermain futsal yang

baik dibutuhkan latihan yang rutin dan disiplin. Latihan dapat dilakukan dimana saja di luar sekolah dengan memanfaatkan lapangan-lapangan yang ada.

Perkembangan futsal di Indonesia tidak lepas dari perkembangan olahraga di kalangan pelajar di Yogyakarta. Hal ini seiring dengan banyaknya kejuaraan futsal yang digelar di berbagai tempat. Dari kejuaraan-kejuaraan pelajar inilah banyak bermunculan pemain futsal berbakat. Selain menyehatkan badan, olahraga futsal juga merupakan sarana rekreasi dan penghilang kejenuhan aktivitas sehari-hari.

Di sekolah-sekolah, minat dan bakat peserta didik terhadap futsal juga dapat dibina melalui kegiatan ekstrakurikuler. SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang memperhatikan minat dan bakat peserta didik di bidang olahraga futsal. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan di lapangan SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul dan di lapangan SMP Negeri 3 Patuk Gunungkidul.

Kegiatan futsal yang dilaksanakan di luar jam pelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul telah diprogramkan oleh sekolah untuk menjadi salah satu ekstrakurikuler. Sebelum dilaksanakan, siswa diberi informasi terlebih dahulu mengenai ekstrakurikuler yang ada di sekolah, untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih lewat angket dengan beberapa alternatif pilihan kegiatan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di bidang olahraga adalah bolavoli dan futsal. Kegiatan

tersebut diprogramkan untuk seluruh siswa kelas X dan kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul, sedangkan bagi siswa kelas XII tidak diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena lebih diprioritaskan untuk prestasi dalam akademik, mengingat siswa agar lebih berkonsentrasi dalam persiapan menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN).

Berdasarkan hasil observasi di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul, kegiatan ekstrakurikuler futsal dilaksanakan setiap hari Rabu dan Sabtu. Kegiatan berlangsung mulai pukul 14.30 – 16.30 WIB di lapangan bolavoli SMK Muhammadiyah 1 Patuk dan di lapangan basket SMP Negeri 3 Patuk Gunungkidul. Sarana dan prasarana penunjang ekstrakurikuler futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk meliputi: bola, gawang mini dan *cones*. Jumlah bola yakni sebanyak 3 bola diantaranya 1 bola futsal dan 2 bola sepak, 2 gawang mini dan *cones* sebanyak 10 buah. Lapangan yang digunakan adalah lapangan voli SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul dan lapangan basket SMP Negeri 3 Patuk Gunungkidul. Untuk saat ini ekstrakurikuler futsal SMK Muhammadiyah 1 Patuk menggunakan lapangan basket yang ada di SMP Negeri 3 Patuk. Lapangan yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Patuk sedang digunakan untuk tempat material bahan bangunan dan dalam perbaikan. Selain itu, ketika hujan lapangan pun sering tergenang air karena bermainnya bukan di dalam ruangan. Kegiatan ekstrakurikuler tetap berlangsung sesuai dengan jadwal karena tidak ada lapangan futsal yang

dekat dengan SMK Muhammdiyah 1 Patuk Gunungkidul selain lapangan tersebut.

Pembina ekstrakurikuler futsal SMK Muhammadiyah 1 Patuk adalah Guru Elektro dan mahasiswa FIK UNY yaitu bapak Kuncoro Kresno.A.Md dan Muhammad Thariq Aziz.Meskipun Pembina kegiatan ekstrakurikuler futsal adalah guru elektro akan tetapi oleh pihak sekolah hal tersebut di dasar atas pengalaman dari Pembina ketika membina klub sepakbola di patuk. Adapun metode latihan yang diterapkan pada saat metode drill (seperti; latihan fisik dan teknik), sedangkan mahasiswa FIK UNY disana hanya mendampingi ketika Pembina tidak hadir dalam latihan. Adapun prestasi yang pernah di raih yaitu pada tahun 2011 mendapatkan juara 2 tingkat kecamatan Wonosari, sedangkan pada tahun 2012 tidak ada prestasi dikarenakan sekolah tidak mendapatkan surat pemberitahuan atau perlombaan di cabang permainan futsal.

Peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul terdiri dari kelas X dan kelas XI yang berjumlah 20 anak pada tahun 2012/2013. Adapun rinciannya sebagai berikut: untuk kelas X Otomotif berjumlah 15 anak, kelas X Audio Video berjumlah 2 anak dan kelas XI Otomotif berjumlah 3 anak. Semuanya ini didapat dari hasil pilihan siswa itu sendiri yang diberikan melalui angket. Siswa diberi angket untuk memilih sendiri minat apa yang akan digeluti dengan memberikan pilihan diantaranya yaitu ekstrakurikuler Bolavoli, Futsal, Gamelan, IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) dan Batik.

Harapan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah selain untuk dapat menyalurkan bakat, juga untuk meningkatkan bakat keterampilan dan berprestasi dalam bermain futsal. Untuk dapat bermain dengan baik diperlukan tingkat keterampilan dasar bermain futsal, sehingga mampu bermain selama 2 x 20 menit dengan fokus dan teknik masing-masing siswa.

Permasalahan mendasar dari penelitian ini adalah belum pernah dilakukan penelitian mengenai tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul. Hal ini, diharapkan akan memacu pengetahuan Pembina terhadap peserta ekstrakurikuler futsal tentang tingkat keterampilan yang telah dimiliki.

B. Identifikasi Masalah

Dari latarbelakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya cara meningkatkan atau mengembangkan mutu pendidikan jasmani di sekolah.
2. Kurangnya dukungan atau dorongan dari pihak sekolah dalam mengembangkan atau meningkatkan bakat dan minat siswa terhadap ekstrakurikuler futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk.
3. Kurangnya pengetahuan tentang futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk.

4. Belum diketahuinya tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan-pembatasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas dan lebih fokus. Penelitian hanya memfokuskan masalah pada keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan “Seberapa besartingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan ada beberapa manfaat yang dapat diambil, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritik

Memberikan sumbangan pengetahuan tentang tingkat keterampilan futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Pembina

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program latihan khususnya pada latihan fisik ekstrakurikuler futsal.
- 2) Memberikan informasi mengenai tingkat keterampilan peserta, sehingga pembina dapat meningkatkan tingkat keterampilan futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul.
- 3) Dapat mendukung penyediaan sarana dan prasarana khususnya untuk ekstrakurikuler futsal.

b. Bagi Peserta

Supaya peserta mengerti kemampuan keterampilan futsal yang dimiliki.

c. Bagi Peneliti

- 1) Kegiatan penelitian akan melahirkan pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang telah diperoleh dibangku kuliah.
- 2) Dengan kegiatan penelitian ini, peneliti mendapat jawaban yang konkrit tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Hakikat Keterampilan

Istilah terampil biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi. Menurut Singer (1975:34) terampil menunjuk pada derajat keberhasilan dalam mencapai tujuan dengan efektif dan efisien yang ditentukan oleh kecepatan, ketepatan, bentuk dan kemampuan menyesuaikan. Meskipun istilah ini memiliki banyak pengertian, pada umumnya yang dimaksud keterampilan adalah kemampuan gerak dengan tingkat tertentu.

Kemampuan seorang atlet ketika ia memilih dan melaksanakan teknik yang tepat pada waktu yang tepat, berhasil, secara teratur dan dengan minimum usaha. Atlet menggunakan keterampilan mereka untuk mencapai tujuan, atletik misalnya seseorang berlari 100 meter dalam waktu 10,0 detik. Keterampilan diperoleh dan oleh karena itu harus dipelajari.

Beberapa jenis keterampilan yang biasa diketahui:

- a. Kognitif – merupakan salah satu perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengetahuan, yakni semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya, melibatkan proses berpikir.

- b. Persepsi – suatu proses di mana individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka untuk memberikan makna pada lingkungannya, melibatkan interpretasi informasi.
- c. Motor – sebagai proses pembentuk sistematika kognitif tentang gerak yang kemudian diaplikasikan dalam psikomotor mulai dari tingkat keterampilan gerak yang sederhana ke keterampilan gerak yang kompleks sebagai gambaran fisiologi yang dapat membentuk psikologis untuk mencapai otomatisasi gerakan.

Menurut Mackenzie,B (2001) menyatakan bahwa perilaku manusia dapat dikategorikan menjadi tiga dominan yaitu:

- a. Keterampilan *kognitif* (mengetahui) – mengetahui dan memahami aspek penting olahraga.
- b. Perilaku *afektif*(perasaan) – sukses di olahraga tergantung pada sikap mental dan mengembangkan keterampilan psikologis untuk mengatasi stress.
- c. Keterampilan *psikomotor* (melakukan) – keunggulan dalam olahraga memerlukan pelaksanaan pola pergerakan yang tepat, lancar dan efektif yang memerlukan kombinasi persepsi dan motor.

Menurut Sage (1984: 17) menyatakan bahwa keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam suatu tujuan dengan efisien dan efektif.Semakin tinggi kemampuan seseorang mencapai tujuan yang diharapkan, maka semakin terampil tujuan yang diharapkan, maka semakin terampil orang tersebut.

Istilah keterampilan sulit untuk diidentifikasi dengan suatu kepastian yang tidak dapat dibantah. Keterampilan dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat di mana keterampilan

itu dilaksanakan. Banyak kegiatan dianggap sebagai suatu keterampilan, atau terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan yang dicapai oleh seseorang menggambarkan tingkat keterampilannya. Hal ini bisa terjadi karena kebiasaan yang sudah diterima umum untuk menyatakan bahwa satu atau beberapa pola gerak atau perilaku yang diperhalus bisa disebut keterampilan, misalnya menulis, memainkan gitar atau piano, menyetel mesin, berjalan, berlari, melompat, dsb. Jika ini yang digunakan, maka keterampilan yang dimaksud adalah sebagai kata benda. Di pihak lain, keterampilan juga sebagai kata sifat, walaupun kalau hal ini digunakan, kata tersebut sudah berubah strukturnya hanya menjadi terampil. Kata ini digunakan untuk menunjukkan suatu tingkat keberhasilan dalam melakukan suatu tugas.

Jika memperhatikan dari kedua hal yang digambarkan di atas, maka istilah “keterampilan” tersebut harus diidentifikasi dengan dua cara. Pertama, dengan menganggapnya sebagai kata benda, yang menunjuk pada suatu yang berhubungan dengan seperangkat gerak yang harus dipenuhi syarat-syaratnya agar bisa disebut yang suatu keterampilan. Kedua, dengan menganggapnya sebagai kata sifat. Yang sudah dilakukan orang selama ini dalam kaitannya dengan istilah keterampilan baru terbatas pada penjabaran definisi dalam konteks yang terakhir.

Keterampilan menunjuk pada upaya yang ekonomis, dimana energi yang dikeluarkan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu harus

seminimal mungkin, tetapi dengan hasil yang maksimal. Lebih lanjut Schmidt mencoba menggambarkan definisi keterampilan tersebut dengan meminjam definisi yang diciptakan oleh E.R. Guthrie, yang dikutip oleh Agus Mahendra (2012:6) yang menyatakan bahwa: keterampilan merupakan kemampuan untuk membuat hasil akhir dengan kepastian yang maksimum dan pengeluaran energi dan waktu yang minimum.

Derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Kedua definisi di atas, walaupun dinyatakan secara berbeda namun sama-sama memiliki unsur-unsur pokok yang menjadi ciri-ciri dari batasan keterampilan.

Unsur-unsur itu diantaranya sebagai berikut:

- 1) Di dalam keterampilan terdapat beberapa tujuan yang berhubungan dengan lingkungan yang diinginkan, misalnya menahan posisi handstand dalam senam atau menyelesaikan umpan ke depan dalam sepakbola (Schmidt, 1991).
- 2) Di dalam keterampilan pun terkandung keharusan bahwa pelaksanaan tugas atau pemenuhan tujuan akhir tersebut dilaksanakan dengan kepastian yang maksimum, terlepas dari unsur kebetulan atau untung-untungan. Jika seseorang harus melakukan suatu keterampilan secara berulang-ulang, maka hasil dari setiap ulangan itu relative harus tetap, meskipun di bawah kondisi yang bervariasi maupun yang tidak terduga (Singer, 1980).
- 3) Keterampilan menunjukkan pada upaya yang ekonomis, di mana energi yang dikeluarkan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu harus seminimal mungkin, tetapi dengan hasil yang maksimal. Dalam hal tertentu, efisiensi tenaga ini bukanlah tujuan utama, sebab tugas gerak seperti dalam Tolak Peluru atau Sprint misalnya mengharuskan pelakunya mengarahkan tenaganya dalam takaran yang maksimal. Kaitan pengeluaran energi yang minimum berlaku dalam hal pengorganisasian gerak atau aksi yang tidak hanya dalam arti energi tubuh saja, melainkan juga menunjuk pada pengeluaran energi secara psikologis atau mental. Bergerak secara keras tetapi kaku menunjukkan pengeluaran energi tubuh tidak efisien. Demikian juga jika selama pelaksanaan tugas itu si pelaku merasa tegang, tertekan, atau

masih memikirkan secara mendalam tentang gerakan yang dimaksud.

- 4) Keterampilan mengandung arti pelaksanaan yang cepat, dalam arti penyelesaian tugas gerak itu dalam waktu yang minimum. Semakin cepat pelaksanaan suatu gerak, tanpa mengorbankan hasil akhir (kualitas) yang diharapkan, maka akan membuat terakunya keterampilan orang yang bersangkutan. Dalam hal ini perlu dimengerti bahwa mempercepat gerakan suatu tugas akan menimbulkan pengeluaran energi yang semakin besar, di samping membuat gerakan semakin sulit untuk dikontrol ketepatannya. Namun meskipun demikian, lewat latihan dan pengalaman semua unsur yang terlibat dalam menghasilkan gerakan yang terampil perlu dikombinasikan secara serasi.

Sebagai perbandingan dari keempat unsur di atas, H.W. Johnson (dalam Singer, 1980: 4) mengidentifikasi adanya empat aspek atau variabel yang mencirikan keterampilan. Keempat aspek itu adalah kecepatan, akurasi, bentuk dan kesesuaian. Artinya, pertama keterampilan harus ditampilkan dalam batasan waktu tertentu, yang menunjukkan bahwa semakin cepat semakin baik. Kedua, keterampilan harus menunjukkan akurasi yang tinggi sesuai dengan yang ditargetkan. Ketiga, keterampilan pun harus dilaksanakan dengan kebutuhan energi yang minimal (*form* atau bentuk menunjuk pada usaha yang ekonomis). Dan terakhir, keterampilan pun harus menunjukkan adaptif, yaitu tetap cakap meskipun di bawah kondisi yang berbeda-beda.

Sebagai kesimpulan, seperti dinyatakan oleh Schmidt (1991), keterampilan pada dasarnya merupakan upaya untuk mencapai tujuan-tujuan yang berhubungan dengan lingkungan dengan cara:

- a. Memaksimalkan kepastian prestasi.
- b. Meminimalkan pengeluaran energy tubuh dan energi mental, dan

c. Meminimalkan waktu yang digunakan.

2. Hakikat Permainan Futsal

Futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Keunikan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatan, terutama di Brasil. Keterampilan yang dikembangkan dalam permainan ini dapat dilihat dalam gaya terkenal dunia yang diperlihatkan pemain-pemain Brasil di luar ruangan, pada lapangan berukuran biasa. Pele, bintang terkenal Brasil, contohnya, mengembangkan bakatnya di futsal. Sementara Brasil terus menjadi pusat futsal dunia, permainan ini sekarang dimainkan di bawah perlindungan *federation International de Football Association* di seluruh dunia, dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia dan Oseania (Feri Kurniawan, 2012: 141).

Agus Susworo Dwi Marhaendro, dkk (2009: 146-147), berpendapat bahwa futsal merupakan penyeragaman permainan sepakbola mini di seluruh dunia oleh FIFA, dengan mengadopsi permainan sepakbola dalam bentuk *law of the game* yang disesuaikan. Supaya tidak rancu dengan keberadaan FIFA sebagai badan tertinggi sepakbola, maka dibentuk komite futsal yang difokuskan untuk menangani masalah-masalah tentang futsal. Hal ini menunjukkan keseriusan FIFA dalam mengembangkan futsal karena merupakan elemen yang dapat mendukung peningkatan sepakbola. Permainan futsal memang identik

dengan lapangan yang lebih kecil dan dimainkan dengan pemain yang jumlahnya lebih sedikit atau separuh dari permainan sepakbola.

Perbedaan antara futsal dan sepakbola pada *low of the game* saja, sedangkan untuk elemen teknik dasar tetap sama. Secara umum permainan futsal dan sepakbola relatif sama, yaitu memainkan bola dengan kaki (kecuali penjaga gawang boleh menggunakan tangan) untuk menciptakan atau menggagalkan terciptanya gol. Perbedaan mendasar pada lapangan yang digunakan dengan perbandingan kurang lebih satu banding enam, sehingga menuntut peralatan dan peraturan perbandingan atau permainan yang disesuaikan.

Menurut Murhananto (2008: 1-2), futsal adalah sangat mirip dengan sepakbola hanya saja dimainkan oleh lima lawan lima dalam lapangan yang lebih kecil, gawang yang lebih kecil dan bola yang lebih kecil serta relatif berat. Dalam permainan futsal, pergerakan pemain yang terus menerus juga menyebabkan pemain harus terus melakukan operan (*passing*). Tak heran bila 90% permainan futsal diisi oleh *passing*.

Menurut Agus Susworo Dwi Marhaendro dan Saryono (2012: 1), futsal merupakan aktivitas permainan invasi (*invasion games*) beregu yang dimainkan lima lawan lima orang dalam durasi waktu tertentu yang dimainkan pada lapangan, gawang dan bola yang relative lebih kecil dari permainan sepakbola yang mensyaratkan kecepatan gerak, menyenangkan dan aman dimainkan serta kemenangan regu ditentukan oleh jumlah terbanyak mencetak gol ke gawang lawannya.

Menurut Feri Kurniawan (2012: 141) berpendapat bahwa “futsal adalah permainan tim yang dimainkan lima lawan lima orang dalam lapangan *indoor* maupun *outdoor*”. Permainan ini bergulir lebih cepat dari kaki ke kaki dengan permukaan lapangan yang kecil, rata/keras dalam waktu tertentu serta kemenangan sebuah tim ditentukan pada jumlah memasukan bola terbanyak ke gawang lawan.

Menurut Justinus Lhaksana (2012: 7-8), futsal adalah olahraga yang dinamis dikarenakan bola secara bergulir cepat dari kaki ke kaki, dimana para pemainnya dituntut untuk selalu bergerak dan dibutuhkan keterampilan yang baik dan determinasi yang tinggi. Dilihat dari segi keterampilan, futsal hampir sama dengan sepakbola lapangan rumput, perbedaannya hanya pada futsal banyak menggunakan telapak kaki pada saat menahan bola, karena permukaan lapangan rata dan keras dengan ukuran lapangan kecil, sehingga bola tidak boleh terpantul jauh dari kaki, karena jika bola terpantul jauh, maka lawan akan lebih mudah merebut bola.

Dari berbagai pendapat di atas peneliti dapat diidentifikasi futsal adalah permainan sepakbola mini yang dapat dimainkan di luar maupun dalam ruangan. Permainan futsal lebih kurang 90% merupakan permainan *passing*. Futsal dimainkan lima lawan lima orang yang membutuhkan keterampilan dan kondisi fisik yang prima determinasi yang baik, karena kedua tim bergantian saling menyerang satu sama lain

dalam kondisi lapangan yang cenderung sempit dan waktu yang relatif singkat. Serta kemenangan ditentukan oleh jumlah gol terbanyak.

Tabel 1. Perbedaan Sepakbola dengan Futsal

Sepakbola	Futsal
Bola nomor 5	Bola nomor 4
11 pemain	5 pemain
3 pergantian pemain	Tanpa batas pergantian “layang” (12 pemain dalam Tim)
<i>Throw – in</i>	<i>Kick in</i>
Waktu berjalan	Waktu jeda
45 menit perbabak	20 menit perbabak
Tanpa <i>time out</i>	1 kali <i>time out</i>
Goal kick	<i>Goal Clearance (throw)</i> lempar bola
Terdapat kontak	Tidak ada kontak bahu atau <i>sliding tackles</i>
Terdapat <i>offside</i>	Hanya sekali <i>back pass</i> ke <i>goalkeeper</i>
Tidak ada pergantian pemain yang dikeluarkan	Pemain yang dikeluarkan dapat diganti setelah 2 menit atau setelah ada goal
Tendangan sudut terletak di busur	Tendangan sudut terletak di sudut

(Sumber: <http://www.holisticsoccer.com/futsal.tml>)

3. Sejarah Permainan Futsal

Menurut Justinus Lhaksana (2012: 5) mengatakan bahwa Futsal (*futbol sala* dalam bahasa Spanyol berarti sepak bola dalam ruangan) merupakan permainan sepak bola yang dilakukan dalam ruangan. Dalam beberapa tahun terakhir ini, futsal sangat marak di Indonesia, baik Jakarta maupun daerah lain. Permainan ini sendiri dilakukan oleh lima pemain setiap tim berbeda dengan sepak bola konvensional yang pemainnya berjumlah sebelas orang setiap tim. Ukuran lapangan dan ukuran bolanya pun lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan dalam sepak bola. Aturan permainan pun tidak sama dengan sepak bola.

Aturan permainan dalam olahraga futsal dibuat sedemikian ketat oleh FIFA agar permainan ini berjalan dengan *fair play* dan juga sekaligus untuk menghindari cedera yang dapat terjadi. Ini disebabkan *underground* atau lapangan yang digunakan untuk pertandingan internasional bukan dari rumput, tetapi dari kayu atau *rubber/plastic*.

Dengan ukuran lapangan yang lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit, permainan futsal cenderung lebih dinamis karena gerakan yang cepat. Ini berbeda dengan sepak bola sehingga jumlah gol yang diciptakan dalam permainan futsal umumnya jauh lebih banyak. Di samping itu, pemain juga mempelajari untuk bermain lebih akurat dalam hal teknik dasar bermain, seperti teknik *passing*, *control*, *dribbling* dan *shotting*. Dari teknik-teknik dasar inilah permainan futsal dan sepak bola dibentuk. Oleh karena itu, di Eropa dan Amerika Latin, permainan futsal telah dimainkan sejak usia dini (usia 5 tahun). Bahkan banyak pemain sepak bola profesional dunia di waktu muda berawal dari atau pernah bermain futsal. Mereka antara lain Ronaldo, Ronaldinho, Robinho, Zidane dan masih banyak lagi yang lainnya.

Menurut Feri Kurniawan (2012: 141) mengatakan bahwa futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Keunikan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatan, terutama di Brasil. Keterampilan yang dikembangkan dalam permainan ini dapat dilihat dalam gaya terkenal dunia yang diperlihatkan pemain-pemain Brasil di luar ruangan, pada lapangan berukuran biasa.

Pele, bintang terkenal Brasil, contohnya mengembangkan bakatnya di futsal. Sementara Brasil terus menjadi pusat dunia, permainan ini sekarang dimainkan di bawah perlindungan *Federation International de Football Association* di seluruh dunia, dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia dan Oseania.

Futsal berkembang sangat pesat di Brazil, lalu pada tahun 1936 dibuatlah kesepakatan dan penetapan aturan main futsal. Pada masa itu, Peraturan Futsal juga tidak banyak bedanya dengan peraturan futsal saat ini. Dengan adanya peraturan ini, futsal semakin berkembang dan digemari di Amerika Latin, bahkan ke seluruh dunia. Di Italia, futsal telah mulai dikenal pada tahun 1950an. Futsal di Italia diperkenalkan oleh pemain-pemain sepak bola impor dari Amerika latin yang bermain di Seri A (Liga Italia). Di saat senggang, pemain-pemain itu bermain futsal.

Berbeda halnya dengan di Inggris. Di Inggris pemain-pemain sepak bola sering melakukan latihan tanding enam lawan enam di lapangan rumput. Futsal juga terkenal di Inggris, hingga suatu saat diselenggarakan turnamen futsal yang disponsori oleh *London Express*, salah satu harian terkemuka di London. Sedangkan di Spanyol, perkembangan futsal jauh lebih cepat. Hal ini bisa terjadi karena budaya dan gaya bermain bola di Spanyol sangat mirip dengan budaya Amerika Latin. Pada 1965 kompetisi internasional Futsal digelar untuk pertama kalinya, dengan Paraguay menjadi juara pertama. Lalu pada tahun-tahun berikutnya

hingga tahun 1979 Brazil merajai kompetisi ini. Brazil juga memenangi piala Pan Amerika untuk kali pertama di tahun 1980 dan 1984. Di tahun 1974 diadakan pertemuan perwakilan futsal dari berbagai negara.

Pertemuan di Sao Paulo itu menggagas dibentuknya FIFUSA (The Federacao Internationale de Futebol de Salao / Federasi Futsal AS) sebagai organisasi resmi yang mewadahi futsal. FIFUSA saat itu menunjuk Joao Havelange sebagai ketua umum. Setelah eksisnya FIFUSA ini futsal semakin cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia. Kejuaraan dunia futsal pertama diselenggarakan oleh FIFUSA pada 1982 di Sao Paulo Brazil. Pada even edisi perdana ini Brazil keluar sebagai juara. Tiga tahun berikutnya, even yang sama digelar di Spanyol. Ini adalah kali pertama even tiga tahunan ini dihelat di benua Eropa, dan lagi-lagi Brazil keluar sebagai juara.

Pada tahun 1988 Brazil berhasil dikalahkan oleh Paraguay di Australia. Setelah beberapa tahun mengadakan pertandingan, Futsal semakin terorganisir, dan FIFA pun tertarik. Karena bagaimanapun juga futsal turut memajukan industri sepakbola internasional. Barulah setahun kemudian tepatnya pada tahun 1989 FIFA secara resmi memasukkan futsal sebagai salah satu bagian dari sepakbola, dan FIFA juga mengambil alih penyelenggaraan kejuaraan dunia futsal. Piala dunia futsal edisi FIFA yang pertama digelar di Belanda pada 1989 dan yang kedua digelar di Hong Kong tahun 1992, dengan Brazil sebagai juara (Murhananto, 2008: 8-9).

Tabel 2. Piala Dunia Futsal FIFA
(Fédération Internationale de Football Association)

Tahun	Tuan Rumah	Juara
1989	Rotterdam, Belanda	Brazil
1992	Hong Kong	Brazil
1996	Barcelona, Spanyol	Brazil
2000	Guatemala	Spanyol
2004	Taiwan	Spanyol
2008	Brazil	Brasil
2012	Thailand	Brazil

(Sumber: <http://www.bola.viva.co.id>)

Tabel 3. Piala Dunia Futsal AMF (Asociation Mundial de Futsal)

Tahun	Tuan Rumah	Juara
1982	Sao Paulo, Brazil	Brazil
1985	Madrid, Spanyol	Brazil
1988	Melbourne, Australia	Paraguay
1991	Milan, Italia	Portugal
1994	Argentina	Argentina
1997	Meksiko	Venezuela
2000	La Paz, Bolivia	Kolombia
2003	Paraguay	Paraguay
2007	Argentina	Paraguay
2011	Kolombia	Kolombia

([http://www.duniabaca.com/AMF Futsal World Cup](http://www.duniabaca.com/AMF_Futsal_World_Cup))

Pertandingan Internasional pertama diadakan pada tahun 1965, Paraguay menjuarai Piala Amerika Selatan pertama. Enam perebutan Piala Amerika Selatan berikutnya diselenggarakan hingga tahun 1979, dan semua gelaran juara disapu habis Brazil. Brazil merupakan dominasinya dengan meraih Piala Pan Amerika pertama tahun 1980 dan memenangkannya lagi pada perebutan berikutnya tahun 1984.

Kejuaraan Dunia Futsal pertama diadakan atas bantuan FIFUSA (sebelum anggota-anggotanya bergabung dengan FIFA pada tahun 1989) di Sao Paulo, Brazil, tahun 1982, berakhir dengan Brazil di posisi pertama. Brazil mengulangi kemenangannya di Kejuaraan Dunia kedua tahun 1985 di Spanyol, tetapi menderita kekalahan dari Paraguay dalam kejuaraan Dunia ketiga tahun 1988 di Australia (Dunia baca, 2011).

Menurut Murhananto (2008: 6-7) futsal adalah kata yang digunakan secara internasional untuk permainan sepakbola ruangan. Kata itu berasal dari kata *futbol* atau *futebol* (dari bahasa Spanyol atau Portugis yang berarti permainan sepakbola) dan *salon* atau *sala* (dari bahasa Prancis atau Spanyol yang berarti dalam ruangan). Pertandingan lima lawan lima dilakukan di lapangan basket. Pertandingan itu tidak menggunakan dinding pembatas, artinya ada kesempatan bola keluar lapangan dan terjadi tendangan ke dalam. Saat pertandingan dilakukan di dalam maupun di luar ruangan.

Permulaan permainan ini dilakukan oleh suatu sebab yaitu ketika pelatih harus menjalankan program latihan sepakbola *konvensional* terhambat hujan yang lebat yang mengakibatkan tergenangnya lapangan, kemudian Ceriani memiliki ide yang cemerlang dengan memindahkan latihannya di dalam sebuah gedung olahraga yang dimainkan dalam lapangan yang relatif kecil seukuran lapangan basket (menurut AFC yang dikutip Saryono: 2007)

Menurut Justinus Lhaksana (2009: 2) menyatakan pada tahun 1954 futsal di Negara Brazil terus ditingkatkan dan dikembangkan kepopulerannya dari sisi peraturan dan segi permainan dan disetujui oleh Negara bagian Brazil lainnya. Sejak itu peraturan terus diperbaiki dan dimodifikasi melalui kejuaraan-kejuaraan yang ada dengan tujuan permainan agar menjadi lebih menarik. Pada tahun 1989 sebagian besar Negara mengajukan permainan ini kedalam organisasi FIFA, sehingga organisasi sepakbola dunia terbesar tersebut menyetujuinya dengan nama "*Futsal*".

FIFA telah mengadakan lima kejuaraan dunia, yang pertama kali diadakan di Belanda pada tahun 1989 yang dimenangkan Brazil. Kemudian pada tahun 1992 di Hongkong dan pada tahun 1996 di Spanyol yang lagi-lagi di juarai oleh Brazil. Sedangkan pada tahun 2000 di Guatemala dan tahun 2004 di Chinese Taipei yang menjadi kampiun adalah Spanyol. Piala dunia terakhir sebelum buku karangan Andri Irawan diterbitkan yang diselenggarakan di Negara Brazil yang menjadi juaranya yaitu tuan rumah Brazil. Kejuaraan dan turnamen futsal resmi juga sering diselenggarakan di Amerika Utara, Eropa dan Asia.

Pada 2002, Indonesia telah berhasil menyelenggarakan kejuaraan futsal se-Asia di Jakarta. Pada saat itu, lahirlah tim nasional futsal Indonesia yang pertama dan masih dihuni oleh pemain sepak bola dari liga Indonesia. Akan tetapi, selama dua tahun terakhir ini futsal telah mengalami perkembangan yang luar biasa. Hal ini bukan terjadi di

Indonesia saja, terutama di Asia, futsal telah berkembang sangat pesat. Hal ini terbukti dari 10 besar *ranking* dunia futsal yang pernah dihuni oleh tim nasional Iran, Jepang, dan Thailand.

Di Jakarta perkembangan futsal terlihat dari banyaknya tournament futsal yang telah diselenggarakan. Salah satunya ialah tournament *prestise* yang berkualitas seperti Djarum Super Futsal League (tournament antarkampus) yang akan memiliki tiga divisi, dalam 3 tahun terakhir. Bahkan para eksekutif atau perusahaan besar pun sering kali menyelenggarakan tournament futsal, di antaranya ialah Petro Cup (tournament futsal antarperusahaan minyak).

Tabel 4. Liga Futsal Indonesia

Tahun	Juara	Runners-Up	Posisi Ketiga
2006-07	Biangbola	Mastrans	Elektrik PLN
2008	Elektrik PLN	Biangbola	Pelindo
2009	Elektrik PLN	Biangbola	Mutiara Hitam
2010	Harimau Rawa	Elektrik PLN	Pelindo
2011	Ruby FC	Futsalicious Bekasi	Futsal Kota Bandung

(Sumber: <http://www.duniabaca.com>)

4. Teknik Dasar Permainan Futsal

Teknik dasar merupakan *fundamental* atau langkah pertama dalam mencapai suatu target yang ingin dicapai. Hal ini dapat dibuktikan, pada suatu tim atau individu mempunyai teknik yang baik otomatis penampilan akan lebih efisien dan efektif. Dalam olahraga futsal untuk menciptakan hasil yang maksimal (gol) disamping mempunyai tim yang baik pemain juga perlu memiliki kemampuan dasar yang baik pula,

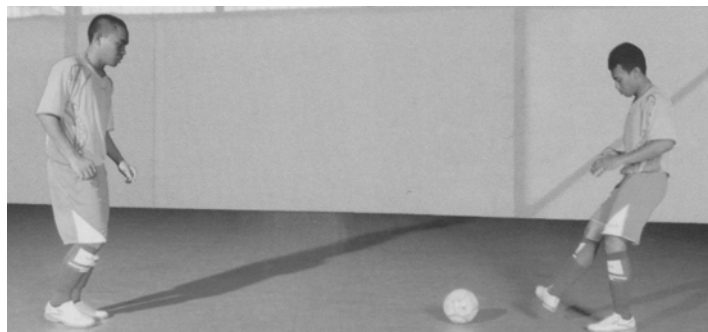
seperti mengumpan, menerima, menggiring, menembak dan menyundul bola.

a. Teknik Dasar Mengumpan (*Passing*)

Menurut Justinus Lhaksana (2012: 30) *passing* merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan setiap pemain. Di lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain. Ini disebabkan hampir sepanjang permainan futsal menggunakan *passing*. Untuk menguasai *passing*, diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Keberhasilan mengumpan ditentukan oleh kualitasnya, tiga hal dalam kualitas mengumpan: 1) Keras, 2) Akurat dan 3) Mendatar.

Dalam melakukan *passing*:

- 1) Tempatkan kaki tumpu di samping bola, bukan kaki yang untuk mengumpan.
- 2) Gunakan kaki bagian dalam untuk melakukan *passing*.
- 3) Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.
- 4) Kaki dalam dari atas diarahkan ketengah bola (jantung) dan ditekan kebawah agar bola tidak melambung.
- 5) Diteruskan dengan gerakan lanjutan, di mana setelah melakukan *passing* ayunan kaki jangan dihentikan.



Gambar 1. Teknik Dasar *Passing*
(sumber: Justinus Lhaksana, 2012: 36)

b. Teknik Dasar Menahan Bola (*Control*)

Menurut Agus Susworo Dwi Marhendro, dkk (2009: 150) *controlling* adalah kemampuan pemain saat menerima bola, kemudian berusaha menguasai bola sampai saat pemain tersebut akan melakukan gerakan selanjutnya terhadap bola. Gerakan selanjutnya tersebut seperti mengumpan, menggiring, ataupun menembak ke gawang. Sesuai dengan karakteristik permainan futsal, maka teknik *controlling* yang dominan digunakan adalah dengan kaki, meskipun dapat dilakukan dengan semua anggota tubuh badan selain tangan.

Menurut Justinus Lhaksana (2012: 31) teknik dasar dalam keterampilan *control* (menahan bola) haruslah menggunakan telapak kaki (*sole*). Dengan permukaan lapangan yang rata, bola akan bergulir cepat sehingga para pemain harus dapat mengontrol dengan baik. Apabila menahan bola jauh dari kaki, lawan akan mudah merebut bola.

Hal yang harus dilakukan dalam melakukan menahan bola:

- 1) Selalu lihat dan jaga keseimbangan pada saat datangnya bola.

- 2) Sentuh atau tahan dengan menggunakan telapak kaki (*sole*), agar bolanya diam tidak bergerak dan mudah dikuasai.



Gambar 2. Teknik Dasar *Control*
(sumber: Justinus Lhaksana, 2012: 36)

c. Teknik Dasar Mengumpan Lambung (*Chipping*)

Menurut Justinus Lhaksana (2012: 32) keterampilan *chipping* ini sering dilakukan dalam permainan futsal untuk mengumpan bola di belakang lawan atau dalam situasi lawan bertahan satu lawan satu. *Chipping* yaitu digunakan untuk melintasi lawan dengan umpan lambung yang memblok jalur operan bawah. Situasi ini juga dapat terjadi dalam permainan atau jika lawan membentuk dinding untuk bertahan menghadapi tendangan bebas. Teknik ini hampir sama dengan teknik *passing*. Perbedaannya terletak pada saat *chipping* menggunakan bagian ujung sepatu dan perkenaannya tepat di bawah bola.

Hal ini harus dilakukan dalam melakukan mengumpan lambung bola:

- 1) Tempatkan kaki tumpu di samping bola, bukan kaki yang melakukan *passing*.

- 2) Gunakan ujung sepatu yang diarahkan ke bagian bawah bola agar bola melambung.
- 3) Teruskan dengan gerakan lanjutan. Setelah sntuhan dengan bola dalam melakukan *passing*, ayunan kaki jangan dihentikan.



Gambar 3. Teknik Dasar *Chipping*
(sumber: Justinus Lhaksana, 2012: 37)

d. Teknik Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*)

Menurut Justinus Lhaksana (2012: 33) teknik *dribbling* merupakan keterampilan penting dan mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain futsal. *Dribbling* merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol. Dalam permainan futsal telapak kaki, kaki bagian luar dan bagian punggung kaki. Akan tetapi telapak kaki dengan alas an permukaan lapangan yang rata, sehingga bola harus sepenuhnya dikuasai, yang perlu diketahui dalam teknik menggiring bola yaitu:

- 1) Kuasai bola serta jaga jarak dengan lawan.
- 2) Jaga keseimbangan badan pada saat *dribbling*.
- 3) Fokuskan pandangan setiap kali bersentuhan dengan bola.

- 4) Sentuhan bola harus menggunakan telapak kaki secara berkesinambungan.

e. Teknik Dasar Menembak Bola (*Shooting*)

Menurut Justinus Lhaksana (2012: 34-35) *shooting* merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol. Ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan atau permainan. *Shooting* dapat dibagi menjadi dua teknik, yaitu *shooting* menggunakan punggung kaki dan ujung sepatu atau ujung kaki.

1) Teknik *Shooting* Menggunakan Punggung Kaki

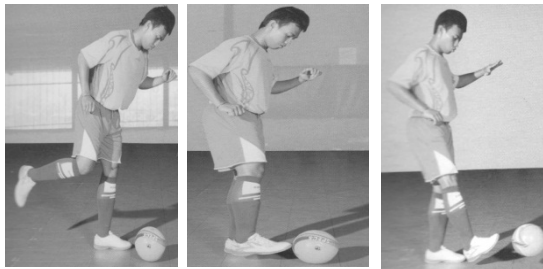
- a) Tempatkan kaki tumpu di samping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap arah gawang, bukan kaki yang untuk menendang.
- b) Gunakan bagian punggung kaki untuk melakukan *shooting*. Konsentrasikan pandangan ke arah bola tepat di tengah-tengah bola pada saat punggung kaki menyentuh bola.
- c) Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.



Gambar 4. Teknik Dasar *Shooting* Menggunakan Punggung Kaki
(sumber: Justinus Lhaksana, 2012: 34)

2) Teknik *Shooting* Menggunakan Ujung Kaki

- a) Posisikan badan agak dicondongkan ke depan. Apabila badan tidak dicondongkan, kemungkinan besar perkenaan bola bagian bawah dan bola akan melambung tinggi.
- b) Teknik *shooting* dengan menggunakan ujung sepatu atau ujung kaki sama halnya dengan *shooting* menggunakan punggung kaki, hanya bedanya pada saat melakukan *shooting* perkenaan kaki tepat di ujung sepatu atau ujung kaki.
- c) Teruskan dengan gerakan lanjutan, setelah sentuhan dengan bola dalam melakukan *shooting*, ayunan kaki jangan dihentikan.



Gambar 5. Teknik Dasar *Shooting* Menggunakan Ujung Kaki
(sumber: Justinus Lhaksana, 2012: 35)

f. Teknik Dasar Menyundul (*Heading*)

Menurut Justinus Lhaksana (2012: 30) Pentingnya menyundul bola dalam permainan futsal tidak seperti dalam permainan sepakbola *konvensional*, tetapi ada situasi ketika anda perlu menggunakan teknik menyundul bola dari serangan lawan dan dalam menciptakan gol.

Untuk menyundul bola, hendaknya memperhatikan berikut ini:

- 1) Lihat datangnya bola.

- 2) Melengkungkan tubuh.
- 3) Jaga keseimbangan dengan melebarkan badan.
- 4) Sentuh bola dengan dahi (bagian kepala yang keras)
- 5) Ada gerakan lanjutan setelah sentuhan dengan bola, sehingga jalannya bola lebih cepat ke arah yang dituju.

g. Teknik Dasar Penjaga Gawang (*Goal Keeper*)

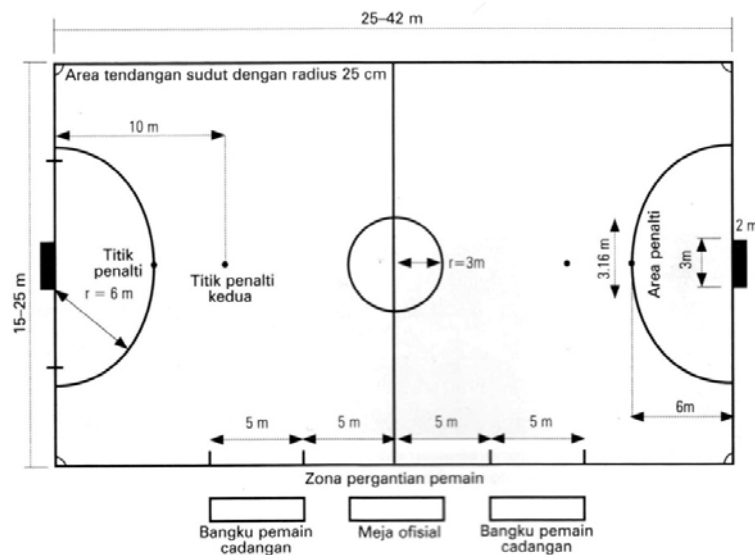
Menurut Justinus Lhaksana (2012: 42) mengatakan bahwa *goal keeper* atau penjaga gawang mempunyai peranan yang sangat penting sekali. Serangan dan pertahanan dimulai dari penjaga gawang, dengan distribusi bola melalui lemparan atau tendangan ke arah pemain lainnya sebuah serangan dapat diawali, begitu juga dalam pertahanan yang rapi dapat dilakukan.

Karakteristik utama penjaga gawang adalah spiritual, mental, dan fisik. Seorang penjaga gawang membutuhkan: 1) keberanian, 2) konsentrasi, 3) kepercayaan diri, 4) kecepatan reaksi, 5) kelenturan, 6) keseimbangan, 7) kekuatan dan 8) power. Terdapat dua jenis dasar menangkap bola yaitu teknik menangkap bola atas dan bola bawah. Selain menangkap penjaga gawang juga memerlukan keterampilan dalam *membloking* tendangan lawan, biasanya ini digunakan untuk menghalau tendangan keras yang sangat dekat. Biasanya, satu-satunya pilihannya yaitu harus membelokkan atau memblok bola yang datang menyilang atau di area penjaga gawang depan menggunakan tangan, badan, kaki ataupun bagian dari badan.

5. Peraturan Futsal

a. Ukuran Lapangan Futsal

Menurut Justinus Lhaksana (2012: 10) mengatakan bahwa dalam bermain futsal dibutuhkan beberapa penunjang fasilitas olahraga khususnya futsal yang memadai agar permainan dapat berjalan dengan lancar. Pertandingan harus dimainkan pada permukaan datar, halus dan tidak kasar (*non abrasive*). Lapangan futsal berbentuk persegi panjang dengan standar ukuran lapangan antara 25-42 meter dan lebar 16-25 meter, sedangkan standar internasional adalah panjang 38-42 meter dan lebar 18-25 meter.



Gambar 6. Lapangan Futsal
(sumber: Justinus Lhaksana, 2012: 10)

1) Tanda Batas Lapangan

Lapangan ditandai dengan garis yang melekat pada lapangan dan garis tersebut berfungsi sebagai pembatas lapangan. Semua garis memiliki lebar 8 meter. Lapangan dibagi

menjadi dua yang terbelah oleh garis tengah lapangan, tanda tengah ditandai dengan titik yang berada di tengah-tengah garis tengah lapangan. Titik tengah dikelilingi oleh sebuah lingkaran dengan radius 3 meter.

2) Daerah Pinalti

Seperempat lingkaran dengan radius 6 meter berada di tengah-tengah garis gawang. Seperempat lingkaran digambarkan dari garis gawang sampai bertemu garis bayangang yang berada di tengah pada sudut kanan garis gawang dari sisi luar posisi tiang gawang. Bagian dari masing-masing seperempat lingkaran dihubungkan oleh garis dengan panjang 3,16 meter yang membentang sejajar dengan garis gawang. Titik pinalti pertama berjarak 6 meter dari gawang dan terletak di tengah-tengah tiang gawang, sedangkan titik pinalti kedua terletak 10 meter dengan posisi dan letak yang sama dengan titik pertama.

3) Gawang

Gawang harus diletakkan di tengah-tengah garis gawang dengan tinggi 2 meter dan lebar 3 meter. Kedalaman gawang minimal 80 cm pada bagian atas dan 1 meter pada bagian bawah. Net atau jaring terbuat dari tali rami, goni ataupun nilon dan dikaitkan pada bagian belakang gawang.

4) Titik Tendangan Sudut

Seperempat lingkaran dengan radius 25 cm disetiap sudut lapangan dan lebar garis, yaitu 8 cm.

5) Daerah Pergantian Pemain

Daerah pergantian berada tepat di depan bangku tim cadangan dan *official* berada. Daerah ini adalah tempat dimana pemain keluar masuk apabila terjadi pergantian pemain, pergantian pemain ditempatkan secara langsung di depan dari bangku cadangan dan memiliki panjang 5 meter dan ditandai pada setiap sisinya dengan sebuah garis yang memotong garis pembatas lapangan, lebar garis 8 cm, panjang garis 80 cm dimana 40 cm berada di dalam lapangan dan 40 cm berada di luar lapangan. Jarak antara masing-masing daerah pergantian pemain dengan garis tengah lapangan adalah 5 meter.

b. Peraturan Bola Futsal

Menurut Justinus Lhaksana (2012: 11) mengatakan bahwa bola harus berbentuk bulat terbuat dari kulit atau bahan lainnya minimum diameter 62 cm, dan maximum 64 cm, berat bola pada saat pertandingan dimulai minimum 400 gram dan maximum 440 gram, tekanannya sama dengan 0,6-0,9 atmosfer (600-900g/cm²). Bola tidak boleh memantul kurang dari 50 cm atau lebih dari 65 cm pada saat melambung ketika jatuh dari ketinggian 2 meter.



Gambar 7 Bola Futsal
(sumber: Justinus Lhaksana, 2012: 11)

c. Peraturan Jumlah Pemain Futsal

Menurut Asmar Jaya (2008: 19-21), dalam setiap pertandingan dimainkan oleh dua tim, masing-masing tim terdiri dari lima pemain, salah satu diantaranya adalah penjaga gawang. Pergantian pemain dapat dilakukan sewaktu-waktu selama pertandingan berlangsung dengan mengikuti peraturan kompetensi resmi yang dikeluarkan oleh FIFA, konfederasi atau asosiasi. Jumlah pemain cadangan atau pemain pengganti maximum tujuh orang pemain. Seorang pemain pengganti maximum tujuh orang pemain. Jumlah pemain selama pertandingan berlangsung tidak dibatasi. Seorang pemain yang telah diganti dapat masuk kembali kedalam lapangan untuk menggantikan pemain lainnya.

Pergantian pemain dapat dilakukan pada saat bola didalam atau diluar permainan dengan mengikuti persyaratan sebagai berikut:

- 1) Pemain yang ingin meninggalkan lapangan harus melakukannya di daerah pergantiannya sendiri.
- 2) Pemain yang ingin memasuki lapangan harus melakukannya pada daerah pergantiannya sendiri, tetapi dilakukan setelah pemain yang diganti telah melewati batas lapangan.

- 3) Pergantian pemain sangat bergantung kepada kewenangan wasit, apakah dipanggil untuk bermain atau tidak.
- 4) Pergantian dianggap sah ketika pemain pengganti telah masuk lapangan, dimana saat itu pemain tersebut telah menjadi pemain aktif dan pemain yang ia gantikan telah keluar dan berhenti menjadi pemain aktif.

d. Peraturan Perlengkapan Pemain Futsal

Menurut Asmar Jaya (2008: 22-23), seorang pemain tidak boleh menggunakan peralatan atau memakai apapun yang membahayakan dirinya sendiri atau pemain lainnya, termasuk bentuk perhiasan apapun.

Dasar perlengkapan yang diwajibkan dari seorang pemain adalah:

- 1) Seragam atau kostum.
- 2) Celana pendek apabila pemain memakai celana dalam *stretch pants*, warnanya harus sama dengan celana pendek utama.
- 3) Kaos kaki.
- 4) Pengaman kaki (*shinguards*).
- 5) Sepatu dengan model yang diperkenankan untuk dipakai terbuat dari kain atau kulit lunak atau sepatu *gymnastik* dengan *sol* karet atau terbuat dari bahan yang sejenisnya. Penggunaan sepatu adalah wajib.

e. Peraturan Wasit

Menurut Asmar Jaya (2008: 23-25), setiap pertandingan dipimpin oleh seseorang wasit yang memiliki wewenang penuh untuk memegang teguh peraturan Permainan sehubungan dengan pertandingan di mana wasit telah ditunjuk untuk memimpinnya, terhitung mulai dari saat masuk sampai dengan meninggalkan lapangan tersebut.

Kekuasaan dan Tanggung Jawab

Wasit:

1. Menegakkan Peraturan Permainan.
2. Membiarkan permainan terus berlanjut ketika terjadi sebuah pelanggaran terhadap salah satu tim, namun tim yang terhadap mana telah dilakukan pelanggaran berada dalam posisi yang menguntungkan untuk mencetak gol. Apabila keuntungan tersebut tidak menghasilkan gol, maka wasit harus memberikan hukuman terhadap tim yang melakukan pelanggaran yang terjadi sebelumnya tersebut.
3. Membuat dan memelihara catatan dari pertandingan untuk dipergunakan sebagai sebuah laporan pertandingan, termasuk informasi mengenai setiap tindakan disiplin yang diambil terhadap para pemain dan atau tim, baik sebelumnya, selama atau sesudah pertandingan.

4. Bertindak sebagai penjaga waktu didalam kejadian jika petugas penjaga waktu tidak hadir.
5. Menghentikan, menunda atau mengakhiri pertandingan untuk setiap pelanggaran peraturan atau setiap jenis gangguan dari luar.
6. Melakukan tindakan disiplin terhadap kesalahan pemain yang dapat dikenal peringatan dan pelanggaran-pelanggaran.
7. Memastikan bahwa tidak ada orang yang berhak untuk berada di dalam lapangan.
8. Membiarkan pemain berlanjut sampai bola keluar jika pemain hanya mengalami luka ringan.
9. Memastikan bahwa bola yang digunakan memenuhi persyaratan peraturan bola.

f. Peraturan Pencatat Waktu dan Wasit Ketiga

Menurut Asmar Jaya (2008: 27-30) mengatakan bahwa adanya seorang penjaga waktu (*time keeper*) dan wasit ketiga (*third referee*) adalah berdasarkan penunjukan. Mereka duduk disisi luar lapangan, tegak lurus dengan garis tengah lapangan pada sisi yang sama dengan zona penggantian pemain.

Penjaga waktu dan wasit ketiga dilengkapi dengan alat penunjuk waktu (jam) yang sesuai (*chronometer*) dan perlengkapan yang diperlukan untuk menandai adanya akumulasi pelanggaran,

yang akan disediakan oleh asosiasi atau klub tempat dimana permainan dilaksanakan.

1. Penjaga Waktu (*time keeper*)

- a) Memastikan jangka waktu (durasi) pertandingan sesuai dengan ketentuan dari peraturan 8 dengan:
 - 1) Menjalankan jamnya (*chronometer*) setelah pertandingan dimulai.
 - 2) Memberhentikan waktu ketika bola keluar lapangan permainan.
 - 3) Mengulangi hal-hal tersebut dalam hal terjadinya tendangan kedalam, gol (bola masuk gawang), tendangan sudut, tendangan bebas, tendangan dari titik penalti, waktu sela (*time-out*) atau wasit menjatuhkan bola.
- b) Memeriksa waktu sela (*time-out*) 1 menit.
- c) Memeriksa periode hukuman waktu efektif dua menit ketika seorang pemain telah dikeluarkan.
- d) Mengindikasikan akhir dari separuh pertandingan pertama dan kedua, akhir dari pertandingan dan akhir dari periode waktu tambahan dan akhir waktu sela (*time-out*) dengan sebuah tiupan pluit atau tanda akustik lainnya yang berbeda dengan yang digunakan oleh wasit.

- e) Menyediakan dan menjaga sebuah catatan dari semua waktu sela (*time-out*) yang tersedia untuk setiap tim, memberi informasi kepada wasit dan tim yang bermain dan memberikan izin untuk sebuah waktu sela (*time-out*) ketika diminta oleh salah satu tim.
- f) Menyediakan sebuah catatan atas pelanggaran akumulasi kelima pertama yang dilakukan oleh setiap tim, yang dicatat oleh para wasit, dalam setiap babak pertandingan dan memberitahukan ketika pelanggaran akumulasi kelima dilakukan oleh salah satu tim.

2. Wasit Ketiga

Wasit ketiga membantu penjaga waktu, dia:

- a) Membuat catatan atas pelanggaran akumulasi lima pertama dilakukan oleh tim, yang dicatat oleh para wasit, didalam setiap paruh pertandingan dan memberitahukan ketika pelanggaran akumulasi kelima dilakukan oleh salah satu tim.
- b) Membuat catatan dari penghentian permainan dan memberitahukan alasan atau sebab penghentian permainan yang menciptakan gol.
- c) Membuat catatan pemain-pemain yang menciptakan gol.

Di dalam hal terjadinya gangguan yang tidak henti-hentinya dari Penjaga Waktu dan Wasit Ketiga, Wasit dapat membebas-

tugaskan mereka dan mengatur tatacara penggantian mereka serta melaporkannya kepada Pejabat yang berwenang.

g. Peraturan Lamanya Pertandingan

Menurut Asmar Jaya (2008: 27-30) mengatakan bahwa pertandingan berakhir dalam dua babak yang sama dengan durasi masing-masing babak selama 20 menit. Penjagaan waktu dilakukan oleh Penjaga Waktu. Dari salah satu lamanya pertandingan dapat diperpanjang untuk dapat dilakukan adu tendangan pinalti. Sedangkan waktu istirahat permainan yakni tidak boleh lebih dari 15 menit.

h. Memulai Kembali Permainan

Menurut Asmar Jaya (2008: 32-35) mengatakan bahwa dengan undian menggunakan uang logam (*toss coin*) dan tim yang memenangkan *toss coih* memutuskan gawang yang manakah akan diserang di dalam babak pertama pertandingan. Tim yang lainnya akan melakukan tendangan awal (*kick-off*) pertandingan. Tim yang memenagkan *toss coin* akan melakukan *kick-off* untuk memulai babak kedua.

i. Bola Di Dalam dan Di Luar Permainan

1. Bola Keluar (Lapangan Permainan)

Bola di anggap keluar lapangan permainan, manakala:

- a) Bola secara keseluruhan melewati garis gawang ataupun menyentuh garis pembatas lapangan, baik pada permukaan maupun di udara.

- b) Permainan telah diberhentikan oleh wasit.
- c) Bola tersebut menyentuh langit-langit.

2. Bola Di dalam (Lapangan Permainan)

Bola berada dalam permainan pada setiap saat, termasuk ketika:

- a) Bola tersebut memantulkan dari tiang gawang vertical atau memantul dari batang horizontal/melintang kedalam lapangan.
- b) Bola tersebut memantul balik setelah menyentuh wasit, sementara wasit tersebut berada didalam lapangan.

j. Cara Mencetak Gol

Sebuah gol dinilai terjadi ketika seluruh dari bola melewati garis gawang, antara dua tiang vertical dan dibawah tiang horizontal, kecuali bola tersebut telah dilempar, dibawa atau secara sengaja didorong oleh tangan atau lengan, dibawa atau secara sengaja didorong oleh tangan atau lengan oleh seorang pemain dari sisi penyeram termasuk penjaga gawang.

k. Offside

Dalam permainan futsal tidak menggunakan offside.

l. Pelanggaran dan Kesalahan

Menurut Asmar Jaya (2008: 32-33) mengatakan bahwa tindakan pelanggaran dan kesalahan yang biasanya dilakukan, antara lain:

1. Menendang atau mencoba untuk menendang lawan.
2. Mengganjal atau mencoba untuk mengganjal lawan.

3. Menerjang lawan.
4. Mendorong lawan walaupun dengan bahu.
5. Menyerang atau mencoba untuk menyerang lawan.
6. Mendorong lawan.
7. Meludahi seorang lawan.
8. Memegang bola secara sengaja, kecuali untuk penjaga gawang didalam wilayah pinaltinya sendiri.
9. Seorang penjaga gawang menangkap dengan sengaja operan passing dari rekan secara langsung didalam wilayah pinaltinya sendiri.

m. Tendangan Bebas

Menurut Asmar Jaya (2008: 36) mengatakan bahwa tendangan bebas terdiri dari tendangan bebas langsung dan tidak langsung. Ketika tendangan bebas dilakukan, bola harus tetap (berhenti) dan pendang tidak diperkenankan menyentuh bola kedua kalinya sampai bola tersebut disentuh oleh pemain lain.

1. Tendangan Bebas Langsung

Jika sebuah tendangan bebas ditendang secara langsung kea rah gawang lawan dan menghasilkan gol, maka gol yang terjadi adalah sah.

2. Tendangan Bebas Tidak Langsung

Sebuah gol dapat dicetak hanya jika bola secara bergantian menyentuh bola pemain lainnya sebelum bola tersebut masuk

kedalam gawang (bola tidak boleh langsung ditendang ke arah gawang).

n. Tendangan Penalti

Menurut Asmar Jaya (2008: 37) mengatakan bahwa tendangan penalti diberikan kepada lawan dari tim yang melakukan setiap pelanggaran dalam bentuk sebuah tendangan langsung didalam wilayah penalti tim yang pemainnya melakukan pada saat bola masih dalam permainan. Tendangan dapat dilakukan pada titik penalti pertama dan atau titik kedua, keputusan di ambil wasit.

Tambahan waktu dapat diberikan untuk sebuah tendangan penalti yang dilakukan pada akhir dari setiap babak atau pada akhir dari periode waktu tambahan.

o. Tendangan Kedalam

Menurut Asmar Jaya (2008: 32) mengatakan bahwa tendangan ke dalam adalah sebuah cara untuk melanjutkan permainan. Gol tidak dapat dicetak secara langsung dari tendangan ke dalam. Tendangan ke dalam diberikan:

1. Ketika seluruh bola telah melewati garis pembatas lapangan, baik pada permukaan lapangan, udara atau menyentuh langit-langit.
2. Tempat persilangan garis batas lapangan.
3. Kepada tim lawan dari pemain lawan yang menyentuh bola terakhir.

p. Tendangan Sudut

Menurut Murhananto (2008: 49-51) mengatakan bahwa tendangan sudut adalah salah satu cara memulai kembali permainan. Gol dapat dicetak dari sebuah tendangan sudut, tetapi hanya terhadap lawan. Tendangan sudut diberikan apabila keseluruhan bola, telah menyentuh seorang pemain dari tim yang bertahan, melewati garis gawang, dapat dipermukaan lapangan atau diudara.

6. Profil Ekstrakurikuler Futsal SMK Muhammadiyah 1 Patuk

Ektrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah (Wikipedia, 2010: 1).

Berdasarkan SK Dirjen Dikdasmen Nomor: 226/C/Kep/O/1992 dijelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan, baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler futsal yang dilaksanakan di luar jam pelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul telah diprogramkan oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dibidang olahraga adalah bolavoli dan futsal. Kegiatan tersebut diprogramkan untuk seluruh siswa kelas X dan kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul. Sedangkan untuk siswa kelas XII tidak diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena lebih diprioritaskan untuk prestasi dalam akademik, mengingat siswa agar lebih berkonsentrasi dalam persiapan menghadapi Ujian Akhir Nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul dilaksanakan setiap hari Rabu dan Sabtu. Kegiatan berlangsung mulai pukul 14.30 – 16.30 WIB di lapangan bolavoli SMK Muhammadiyah 1 Patuk dan atau di lapangan basket SMP Negeri 1 Patuk Gunungkidul. Sarana dan prasarana penunjang ekstrakurikuler futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk meliputi: bola, gawang mini dan *cones*. Jumlah bola yakni sebanyak 3 bola diantaranya 1 bola futsal dan 2 bola sepak, 2 gawang mini dan *cones* sebanyak 10 buah. Sementara kondisi kedua lapangan kurang baik karena kondisi lapangan pada permukaan tidak rata dan masih sedang dalam perbaikan. Selain itu, ketika hujan lapangan pun sering tergenang air karena bermainnya bukan di dalam ruangan. Namun kegiatan ekstrakurikuler tetap berlangsung sesuai dengan jadwal karena tidak ada lapangan futsal yang dekat dengan SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul selain lapangan tersebut.

Pembina ekstrakurikuler futsal SMK Muhammadiyah 1 Patuk adalah Guru Elektro dan mahasiswa FIK UNY yaitu bapak Kuncoro Kresno.A.Md dan Muhammad Thariq Aziz. Meskipun Pembina kegiatan ekstrakurikuler futsal adalah guru elektro akan tetapi oleh pihak sekolah hal tersebut di dasar atas pengalaman dari Pembina ketika membina sepakbola. Adapun metode latihan yang diterapkan pada saat metode drill (seperti; fisik dan teknik). Sedangkan mahasiswa FIK UNY disana hanya mendampingi ketika Pembina tidak hadir dalam latihan.

B. Penelitian yang Relevan

Agus Susworo Dwi M, Saryono dan Yudanto (2009) yang berjudul “Tes Keterampilan Bermain Futsal”. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun tes keterampilan dasar bermain futsal. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan, yaitu mengembangkan tes keterampilan bermain. Subjek penelitian adalah pemain pada *Total Futsal Club* di daerah Istimewa Yogyakarta, sebanyak 16 orang. Validitas menggunakan *criterion related validity* dengan *criteria expert judgment* sebanyak tiga orang juri, sedangkan realibilitas menggunakan *test-retest* dari ulangan pengukuran sebanyak dua kali. Untuk mencari koefisien validitas menggunakan *Spearman's rank correlation coefficient*. Untuk menggunakan *Pearson product moment coefficient of correlation*. Untuk membuat norma tes digunakan standart lima nilai, yaitu kurang sekali, kurang, sedang, baik, dan istimewa. Hasil penelitian telah tersusun tes keterampilan dasar bermain futsal yang valid reliable dan objektif, dengan nama “Tes Futsal FIK Jogja”.

Tes tersebut memiliki validitas sebesar 0,67 reliabilitas 0,69 dan objektivitas 0,54.

Andika Dwiyanto (2011) yang berjudul “Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di SMA Negeri 3 Klaten”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal SMA N 3 Klaten secara keseluruhan dapat dilihat dari 24 siswa memiliki criteria sebagai berikut; sebanyak 2 orang (8,33%) dinyatakan baik sekali, 8 orang (33,3%) dinyatakan baik, 9 orang (37,5%) dinyatakan cukup, 4 orang (16,67%) dinyatakan kurang, dan 1 orang (4,17%) dinyatakan kurang sekali.

C. Kerangka Berpikir

Futsal adalah permainan tim yang dimainkan dan memperebutkan bola di antara para pemain dengan tujuan dapat memasukan bola ke dalam gawang lawan. Pemenang adalah tim yang dapat mencetak gol atau memasukkan bola ke gawang lawan lebih banyak dari pada di gawang sendiri.

Untuk dapat memenangkan permainan futsal, maka pemain harus memiliki teknik, taktik dan strategi yang baik dalam permainan futsal ke tiga unsur tersebut tidak bisa dipisahkan. Keterampilan bermain futsal didapat ketika seorang peserta ekstrakurikuler futsal memiliki teknik yang baik. Teknik-teknik tersebut antara lain; teknik dasar *passing*, teknik dasar *dribble*, dan teknik *shooting*.

Sedangkan taktik dan strategi merupakan suatu rencana yang dikonsep oleh seseorang dalam menghadapi masalah yang akan dilaluinya. Keterampilan teknik dapat mendorong dalam kemampuan (*skill*) individu seseorang. Sedangkan taktik dapat merancang strategi bermain sehingga pola bermain futsal bisa berjalan dengan baik saat menyerang maupun bertahan.

Berdasarkan profil peserta ekstrakurikuler futsal, kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap 2 x seminggu yakni hari Kamis dan Sabtu. Peserta ekstrakurikuler futsal berjumlah 20 siswa terdiri dari 15 siswa kelas X dan 5 siswa kelas XI. Pembina ekstrakurikuler futsal adalah bapak Kuncoro Kresno, A.Md dari guru elektronika dan dibantu oleh mahasiswa FIK UNY Muhammad Thariq Aziz. Meskipun Pembina/pelatih berasal dari guru elektronika akan tetapi oleh pihak sekolah hal tersebut di dasar atas pengalaman membina sepakbola di luar sekolah. Adapun metode latihan yang diterapkan yakni drill (berupa; fisik dan teknik dasar).

Penelitian ini akan membahas tentang survei keterampilan teknik dasar futsal SMK Muhammadiyah 1 Patuk khususnya peserta ekstrakurikuler futsal. Instrumen tes keterampilan teknik dasar yang dipakai untuk pengambilan data yaitu tes futsal FIK Jogja yang akan mengukur seberapa cepat siswa menyelesaikan teknik-teknik bermain futsal.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kuantitatif dengan satu variabel tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lainnya. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan (Suharsimi Arikunto, 2006: 234). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, survei dilakukan untuk mengetahui keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:30) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Ada beberapa macam variabel diantaranya variabel *Independen*, *Dependen*, *Moderator*, *Intervening* dan *Kontrol*.

Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan bermain futsal. Secara operasional variabel ini didefinisi sebagai skor atau waktu tempuh yang didapatkan oleh siswa dalam melakukan rangkaian gerak dalam tes yang meliputi: *dribbling* lurus sejauh 6 m, *passing without controlling* sebanyak 10 kali dengan jarak 2 m, *dribbling* memutar pada 2 *cone* (satu *cone* memutar kekiri, satu *cone* memutar ke kanan), *passing with controlling*

10 kali dengan jarak 2,5 m (bergantian kaki kanan dan kiri dengan melakukan *controlling*), *shooting* ke target gawang dengan 1 kaki kanan dan 1 dengan kaki kiri, dan *dribbling* lurus sejauh 5,5 m. Hasil rangkaian tes keterampilan futsal ini dihitung dengan satuan waktu (detik).

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta ekstrakurikuler futsal 2013 di SMK Muhammadiyah 1 Patuk, Gunungkidul yang berjumlah 20 siswa.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, untuk mengumpulkan data digunakan instrumen yang telah ada. Instrumen yang dimaksud adalah Tes Futsal FIK Jogja yang dikutip dari Tes Keterampilan Bermain Futsal (Agus Susworo Dwi Marhaendro dan Saryono: 2012).

Tes yang disusun untuk mengukur keterampilan teknik dasar bermain futsal meliputi: *passing*, *controlling*, *dribbling* dan *shooting*. Keterampilan tersebut mengabaikan keterampilan khusus bagi penjaga gawang, karena diasumsikan sebagai pemain yang spesifik, bukan pemain secara umum. Dengan demikian, pemain yang terampil apabila dapat melakukan *passing*, *controlling*, *dribbling* dan *shooting*. Langkah ketiga menganalisis keterampilan yang akan diukur. Diasumsikan bahwa permainan futsal yang terampil akan menampilkan keterampilan dasar bermain tersebut dengan cepat dan tepat. Namun demikian, tidak semua teknik dasar tersebut dapat diakomodasi dalam tes ini, tetapi hanya teknik

dasar yang dominan ditampilkan dalam permainan, yaitu meliputi: *passing, controlling, dribbling* dan *shooting*. Sehingga keterampilan dasar bermain futsal merupakan kecepatan pemain futsal dalam melakukan *passing, controlling, dribbling* dan *shooting*.

a. Tujuan

Dalam permainan futsal yang paling diperlukan adalah teknik dasar futsal. Oleh karena itu, tes ini bertujuan mengukur potensi bermain futsal bagi peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul tahun 2013.

b. Perlengkapan Tes

Perlengkapan yang dibutuhkan untuk melakukan pengukuran tes meliputi fasilitas dan alat. Fasilitas berupa lantai yang rata, karena menyesuaikan lapangan (area) sehingga dalam penelitian berukuran 8 x 17 meter, dengan 2 sisi tembok. Untuk melengkapinya dibutuhkan plester atau lakban untuk batas kotak, tanda letak bola dan tanda petunjuk jalur pergerakan *testee*. Sedangkan alat berupa gawang futsal dengan ukuran lebar 3 meter dan tinggi 2 meter, bola futsal sebanyak 7 buah, *cone* sebanyak 2 buah, dan *stopwatch*.

c. Petunjuk Umum

1) Peserta

- a) Dalam kondisi sehat dan siap untuk melaksanakan tes.
- b) Memakai sepatu dan pakaian olahraga.
- c) Melakukan penguluran dan pemanasan (*warming up*).

- d) Memahami tata cara pelaksanaan tes.
- e) Jika tidak dapat melaksanakan salah satu/lebih dari tes maka tidak mendapatkan nilai/gagal.

2) Petugas

- a) Membariskan, berhitung, presensi dan berdoa.
- b) Mengarahkan peserta untuk melakukan penguluran dan pemanasan (*warming up*).
- c) Memberikan pengarahan tentang petunjuk pelaksanaan tes dan mengizinkan untuk mereka mencoba sebelum penilaian.
- d) Mencatat hasil tes pada lembar formulir sesuai dengan presensi yang berurutan dan satuan waktu.

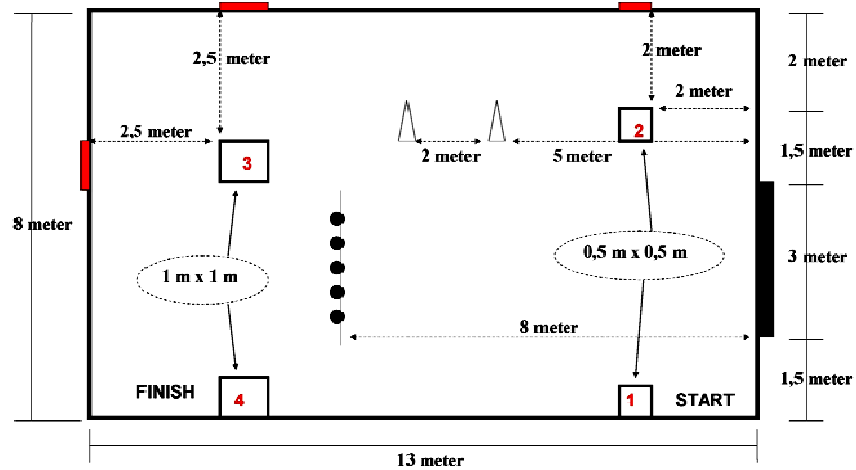
d. Prosedur pelaksanaan

- 1) Pada aba-aba “siap”, *testee* berdiri diluar kotak nomor 1 (pos 1) dengan bola diletakkan pada kotak tersebut. Pada aba-aba “ya”, waktu dijalankan, *testee* mulai melakukan *dribbling* bola lurus secepat mungkin menuju kotak nomor 2 (pos 2).
- 2) Sampai pos 2, *testee* melakukan *passing without controlling* (*passing* tanpa *control*) ke tembok sebanyak 10 kali dengan jarak 2 meter dari tembok.
- 3) Setelah selesai, dari pos 2 menuju pos 3 dengan melakukan *dribbling* memutar, yaitu memutar ke kiri dan memutar ke

kanan pada *cone* yang telah disediakan. Atau *dribbling* seolah-olah membuat angka 8.

- 4) Sampai pos 3, *testee* melakukan *passing with controlling* sebanyak 10 kali dengan kaki kanan dan kiri secara bergantian pada 2 sisi tembok dengan jarak 2,5 meter. Kaki kanan ke tembok sisi kiri dan kaki kiri ke tembok sisi kanan. Setelah 10 kali nomor 3 (pos 3), dilanjutkan dengan *shooting* ke gawang harus dilakukan dengan 1 kaki kiri dan 1 kaki kanan dan bola masuk ke gawang dari kesempatan sebanyak 5 bola. Apabila 2 bola sudah masuk dengan 1 kaki kanan dan kaki kiri, maka *shooting* telah selesai. Tetapi apabila belum dapat memasukkan 2 bola masih diberi kesempatan sampai dengan 5 bola. Apabila 5 bola belum ada yang masuk, maka *shooting* juga telah selesai. Selesai *shooting*, *testee* mengambil kembali bola pada kotak nomor 3 (pos 3).
- 5) Kemudian *dribbling* lurus secepat mungkin menuju nomor 4 (pos 4). Sampai pos 4, *testee* menghentikan bola pada kotak nomor 4. Bersamaan dengan bola berhenti, maka waktu juga berhenti. Skor adalah waktu yang diperlukan oleh *testee* dari aba-aba “ya” sampai *testee* menghentikan bola pada kotak nomor 4.

6) *Testee* mendapat kesempatan melakukan tes sebanyak 2 kali.



Gambar 8. Tes Keterampilan Futsal FIK Jogja
(Sumber: Agus Susworo Dwi Marhaendro dan Saryono, 2012: 10)

e. Validitas, Reliabilitas dan Objektivitas Tes

Tes ini memiliki *concurrent validity* dengan menggunakan *criterionrelated validity*. Sebagai kriteria dengan *expert judgement* atau *subjective rating* dari tiga penilai pada saat bermain. Besar validitas diasumsikan dengan koefisien korelasi antara hasil pengukuran tes terhadap kriteria dengan menggunakan *Spearman's rank correlation coefficient*. Tes ini memiliki reliabilitas dengan menggunakan *stability coefficient* menggunakan metode *test retest* melalui perhitungan *Pearson product moment coefficient of correlation*. Tes ini memiliki objektivitas dengan menggunakan *consistency coefficient* menggunakan metode *internal consistency* melalui perhitungan *Cronbach's alpha formula*. Adapun hasil dari perhitungan tersebut dapat dirangkum pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Validitas, Relibilitas dan Objektifitas

Koef. Korelasi <i>P</i> hitung	<i>P</i> tabel (dk:16)		Kesimpulan
	Taraf 5%	Taraf 1%	
0,67	0,51	0,61	Valid
0,69	0,51	0,67	Reliable
0,54	0,51	0,67	Objek pada taraf 5%

Dengan demikian validitas tes sebesar 0,6666 dengan estimasi kriteria berupa *expect judgement* oleh 3 orang yaitu Agus Susworo Dwi Marhaendro, Saryono dan Yudanto. Reliabilitas tes sebesar 0,6911 dengan derajat stabilitas antara pelaksanaan tes kesempatan pertama dengan kesempatan kedua. Objektifitas tes sebesar 0,5444 dengan derajat konsistensi antara ketiga ahli, (Agus Susworo Dwi Marhaendro, dkk 2009).

2. Teknik Pengumpulan Data

Agar pengumpulan data sesuai dengan rencana, maka perlu disusun langkah-langkah yang jelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan Tes Futsal FIK Jogja. Selanjutnya dijabarkan atas rencana dilaksanakan selama 2x pengambilan tes dalam 1 hari. Dalam pelaksanaan pengambilan data menurut rencana akan dilaksanakan tanggal 24 Februari 2013 bertempat di SMK Muhammadiyah 1 Patuk, Gunungkidul dan waktunya pada pukul 07.30 wib sampai 12.00 wib.

Berikut Tabel 5. Teknik Pengumpulan Data dan Satuan Pengukuran:

No	Keterampilan Dasar Futsal	Teknik pengumpulan data	Satuan
1.	Dribble	Dribble dari post 1 sampai post 4 atau bola berhenti.	Satuan detik dihitung mulai dari post 1 sampai post 4 atau bola berhenti.
2.	Passing without controlling	Tes passing tanpa kontrol sebanyak 10 kali	
3.	Memutar 2 cone	Satu cone memutar ke kiri, dan satu cone memutar ke kanan	
4.	Passing with controlling	Tes passing kontrol sebanyak 10 kali kaki kanan dan kaki kiri	
5.	Shooting bola target gawang	Shooting ke gawang menggunakan 1 kali kaki kanan maupun kaki kiri	

E. Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran realita yang ada tentang tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul. Teknik analisis data yang digunakan adalah persentase, bertujuan untuk mengumpulkan data, menyajikan data dan menentukan nilai. Selanjutnya dapat dilakukan pemaknaan yang diajukan dengan mengacu pada standar tingkat keterampilan dasar futsal yang telah ditentukan.

Dalam tes keterampilan futsal FIK Jogja yang di buat oleh Agus Susworo Dwi Marhaendro, dkk tidak disajikan dalam kategori. Hal ini peneliti menggunakan kategori yang dimiliki oleh Anas Sudijono. Menurut Anas Sudijono (2006: 61) pengkategorian berdasarkan maen dan standar deviasi. Hasil penelitian dituangkan dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Pengkategorian tersebut dapat di jabarkan sebagai berikut:

Mean + 1,5 SD	Sangat Rendah
Mean + 0,5 SD	Rendah
Mean – 0,5 SD	Sedang
Mean – 1,5 SD	Tinggi
	Sangat Tinggi

Selanjutnya karena ini merupakan data *inverse* maka makna kategori akan dibalik seperti berikut:

- | | | |
|----|--|---------------|
| 1. | $M - 1,5 \text{ SD} \leq X$ | Baik Sekali |
| 2. | $M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$ | Baik |
| 3. | $M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$ | Cukup |
| 4. | $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$ | Kurang |
| 5. | $M + 1,5 \text{ SD} < X$ | Kurang Sekali |

Keterangan:

M = Rata-rata Hitung

SD = Simpangan Baku

Hitung :

Mean Ideal = $\frac{1}{2}$ (Skor tertinggi + Skor terendah)

Standar Deviasi Ideal = $\sqrt{\frac{\sum \mu^2}{N}}$

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase. Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 245-246) rumus persentase yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang di cari

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan satu variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Dari hasil penelitian tentang survei keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul, perlu dideskripsikan faktor yang diteliti dan dari subyek penelitian. Berikut akan dideskripsikan hasil penelitian ini.

1. Tingkat Keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul

Tabel 7. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	SD
Keterampilan Futsal Valid N	20	60	101	65.50	9.76

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2010: 147-148) Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi.

Data yang dikumpulkan sebelumnya dianalisis dan diadakan verifikasi terlebih dahulu. Langkah selanjutnya adalah menghitung skor dengan mengubah satuan dari menit ke detik. Dalam penelitian ini peneliti mengukur keterampilan futsal subjek dalam satuan detik, tanpa mengikutsertakan nilai di bawah satuan detik. Hal tersebut dilakukan guna

mempermudah dalam perhitungan. Peneliti menghitung dengan media Microsoft Exel agar lebih cepat dan efisien.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperoleh nilai maksimum (paling lama) sebesar 101, nilai minimum (paling cepat) 60 dan rerata diperoleh sebesar 65.50 serta standar deviasi 9,76. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu Baik Sekali, Baik, Cukup, Kurang, dan Kurang Sekali. Tabel 7 merupakan perhitungan norma kategori tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul.

Tabel 8. Penghitungan Normatif Tabel Daftar Hasil Tes Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di SMK Muhammadiyah 1 Patuk

Formula	Batasan	Kategori
$M - 1,5 SD \leq X$	$51 \leq X$	Baik Sekali
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$51 < X \leq 61$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$61 < X \leq 71$	Cukup
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$71 < X \leq 80$	Kurang
$M + 1,5 SD < X$	$80 < X$	Kurang Sekali

Keterangan: M= rata-rata hitung, SD= simpangan baku, X=nilai tes

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul berdasarkan tanggapan subyek penelitian dapat diketahui. Tabel 8 berikut merupakan distribusi tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul.

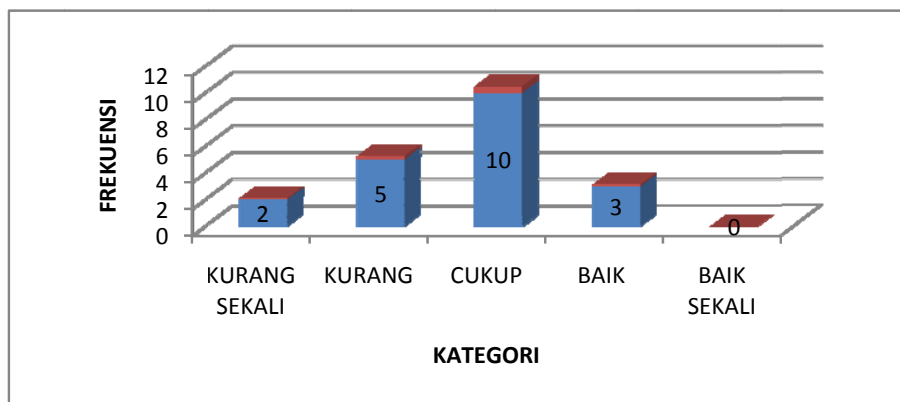
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul.

Interval	Kategori	Frekuensi	%
----------	----------	-----------	---

$51 \leq$	Baik Sekali	0	0
52 – 61	Baik	3	15%
62 – 71	Cukup	10	50%
72 – 80	Kurang	5	25%
> 80	Kurang Sekali	2	10%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul sebanyak 3 siswa (15%) dinyatakan Baik, 10 siswa (50%) dinyatakan Cukup, 5 siswa (25%) dinyatakan Kurang, 2 siswa (10%) dinyatakan Kurang Sekali. Nilai rerata sebesar 65,50 terletak pada interval $61 < X \leq 71$, maka tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul dinyatakan Cukup.

Berikut ini adalah diagram batang dari hasil Tes Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul:



Gambar 9. Diagram Batang Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul

B. Pembahasan

Keterampilan adalah derajat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien yang ditentukan oleh kecepatan, ketepatan,

bentuk dan kemampuan menyesuaikan diri. Menurut Singer (1975:34) terampil menunjuk pada derajat keberhasilan dalam mencapai tujuan dengan efektif dan efisien yang ditentukan oleh kecepatan, ketepatan, bentuk dan kemampuan menyesuaikan. Sedangkan menurut Feri Kurniawan (2012: 141) futsal adalah permainan tim yang dimainkan lima lawan lima orang dalam lapangan *indoor* maupun *outdoor*". Permainan ini bergulir lebih cepat dari kaki ke kaki dengan permukaan lapangan yang kecil, rata dan keras dalam waktu tertentu serta kemenangan sebuah tim ditentukan pada jumlah memasukan bola terbanyak ke gawang lawan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan bermain futsal merupakan suatu kemampuan kecepatan, ketepatan yang dimiliki oleh peserta ekstrakurikuler futsal guna mendribble, *passing* dan *shooting* dengan cepat dan tepat untuk menciptakan hasil akhir yang maksimal (gol) serta tiap tim dapat bermain cepat dari kaki ke kaki untuk membuka ruang.

Berdasarkan hasil tes keterampilan futsal yang diadakan pada hari minggu, 24 Februari 2013 bahwa sebanyak 20 peserta ekstrakurikuler futsal SMK Muhammadiyah 1 Patuk mendapatkan data sebagai berikut: sebanyak 0 siswa (0%) dinyatakan Baik Sekali, sebanyak 3 siswa (15%) dinyatakan Baik, 10 siswa (50%) dinyatakan Cukup, 5 siswa (25%) dinyatakan Kurang, 2 siswa (10%) dinyatakan Kurang Sekali. Sedangkan nilai maksimum (waktu paling lama) sebesar 101 dan nilai minimum (waktu paling cepat) 60 dan Rerata sebesar 65,50.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa prosentase terbesar yakni 50% masuk dalam kategori Cukup dengan jumlah peserta 10 siswa. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi yakni: (1) sarana dan prasarana, (2) tingkat keterampilan bermain futsal (*dribble*, *passing* dan *shooting*) pada tiap peserta ekstrakurikuler, (3) latihan, dan (4) tingkat kebugaran peserta ekstrakurikuler.

Faktor yang penting dalam pencapaian prestasi futsal seseorang adalah penguasaan keterampilan bermain futsal yang dimiliki oleh pemain itu sendiri. Bentuk keterampilan bermain futsal seperti; teknik dasar mengumpan (*passing*), teknik dasar menahan bola (*control*), teknik dasar lambung (*chipping*), teknik dasar menggiring bola (*dribbling*) dan teknik dasar menembak bola (*shooting*). Untuk dapat menguasai keterampilan dasar bermain futsal yang baik dibutuhkan latihan yang rutin dan disiplin. Latihan dapat dilakukan dimana saja di luar sekolah dengan memanfaatkan lapangan-lapangan yang ada.

Dalam pelaksanaan tes keterampilan futsal instrumen tes keterampilan futsal FIK Jogya ada beberapa kategori yang di tes, yakni meliputi *dribble*, *passing* tanpa berhenti (*without controlling*) 10 kali kanan atau kiri dengan jarak antara titik tendangan dan tembok yakni 2 meter, *passing with controlling* 10 kanan dan kiri serta *shooting* 1 kanan dan 1 kiri dengan jarak antara titik tendangan dan tembok yakni 2,5 meter. Dari beberapa tes tersebut peserta ekstrakurikuler futsal dituntut untuk cepat menyelesaikan rangkaian

tes, sebab nilai terbaik dapat diperoleh dengan waktu tercepat. Sehingga dapat memungkinkan peserta ekstrakurikuler futsal melakukan tes dengan cepat tanpa menghiraukan jarak saat menendang pada dinding atau tembok.

Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi hasil tes keterampilan futsal adalah latihan. Latihan merupakan aktivitas untuk meningkatkan keterampilan dengan menggunakan berbagai peralatan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan cabang olahraganya. Tujuan dan sasaran latihan secara garis besar, antara lain: (1) meningkatkan kualitas fisik dasar secara umum dan menyeluruh, (2) mengembangkan dan meningkatkan potensi fisik yang khusus, (3) menambah dan menyempurnakan teknik, (4) mengembangkan dan menyempurnakan strategi, teknik, dan pola bermain, serta (5) meningkatkan kualitas dan kemampuan psikis peserta ekstrakurikuler dalam bertanding.

Dengan demikian hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa, tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul tahun 2012/2013 dinyatakan Cukup sebanyak 10 siswa (50%). Artinya tingkat keterampilan futsal peserta ekstrakurikuler futsal tersebut berada antara Baik dan Kurang sedangkan nilai rerata sebesar 65,50 terletak pada interval $61 < X \leq 71$. Selanjutnya, hal ini dapat memberikan pertimbangan terhadap Pembina atau pelatih agar dapat meningkatkan kualitas fisik, mengembangkan strategi, teknik dan pola bermain serta meningkatkan kualitas dan kemampuan psikis peserta ekstrakurikuler futsal. Sehingga

kemampuan dan keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul tahun 2012/2013 dapat meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat ketrampilan bermain futsal ekstrakurikuler futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk masuk dalam kategori Cukup. Setelah dilihat dari tabel 9 mengenai distribusi frekuensi dengan jumlah peserta ekstrakurikuler futsal keseluruhan adalah 20 peserta. Sebanyak 20 peserta ekstrakurikuler futsal SMK Muhammadiyah 1 Patuk mendapatkan data sebagai berikut: sebanyak 0 siswa (0%) dinyatakan Baik Sekali, sebanyak 3 siswa (15%) dinyatakan Baik, 10 siswa (50%) dinyatakan Cukup, 5 siswa (25%) dinyatakan Kurang, 2 siswa (10%) dinyatakan Kurang Sekali. Sedangkan nilai tertinggi di hitung dari waktu tercepat yakni 60 detik.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini berimplikasi, yaitu:

1. Timbulnya kesadaran Pembina dalam memperbaiki kualitas latihan yang dilaksanakan, terutama latihan yang berhubungan dengan kemampuan bermain futsal.
2. Terpacunya Pembina untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar bermain futsal seperti *passing*, *dribble* dan *shooting* pada siswa, serta sebagai upaya pencapaian hasil yang maksimal.

C. Keterbatasan

1. Kesungguhan tiap siswa dalam melakukan rangkaian tes tidak dapat di kontrol.
2. Kondisi fisik siswa sebelum melakukan tes tidak dapat di kontrol sehingga dapat mempengaruhi tes.
3. Lapangan (area) kurang sesuai dengan yang diharapkan (keterbatasan tempat), sehingga ukuran tidak sesuai dengan instrument.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap dan memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pembina dan Pelatih

Disarankan kepada Pembina dan pelatih ekstrakurikuler futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk, agar selalu memotivasi peserta ekstrakurikuler futsal agar lebih giat berlatih dan bermain futsal serta memiliki jiwa kerjasama.

2. Bagi Peserta Ekstrakurikuler Futsal

Disarankan kepada peserta ekstrakurikuler futsal SMK Muhammadiyah 1 Patuk, agar selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal dapat bersungguh-sungguh dalam berlatih dan selalu mengikuti apa yang diajarkan supaya bisa berkembang dalam bermain futsal dengan cepat sehingga dapat memaksimalkan peluang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex King. (2008). *Perkembangan Futsal di Dunia dan Indonesia*. Di peroleh dari internet <http://www.futsalandfootball.wordpress.com/perkembangan-Futsal-di-Dunia-dan-Indonesia/>. Pada tanggal 4 Januari 2013.
- Abang Daka. (2011). *Definisi futsal*. Di peroleh dari http://Abangdaka.blogspot.com/definisi_futsal.html/. Pada tanggal 03 Februari 2013.
- Agus Mahendra. (2012). *Modul 7 Keterampilan dan Taksonomi Gerak*. Internet [http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR. PEND. OLAHRAGA/Agus Mahendra/Modul 7-Keterampilan dan Taksonomi Gerak](http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/Agus_Mahendra/Modul_7-Keterampilan_dan_Taksonomi_Gerak), Kamis, 14 Februari 2013.
- Agus Susworo Dwi Marhaendro, Saryono, Yudanto. (2009). *Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal*. Jurnal IPTEK Olahraga, Vol.11, No.2, Mei 2009: 144-156.
- Agus Susworo D.M, Saryono. (2012). *Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal*. Yogyakarta: FIK-UNY.
- Andika Dwiyanto. (2011). *Tingkat Keterampilan Dasar Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 3Klaten*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Asmar Jaya. (2008). *Futsal: Gaya Hidup, Peraturan, dan Tips-tips Permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Aldexpoenkers. (2009). *Sejarah Futsal*. Internet: <http://aldexpoenkers-88.blogspot.com/2009/05/sejarah-futsal26.html>, diakses Kamis, 03 Januari 2013.
- Burn, Tim. (2003). *Holistic Futsal: a total mind body-spirit approach*. Di peroleh dari <http://www.holisticsoccer.com/futsal.tml>. Pada tanggal 02 Januari 2013.
- Dunia Baca. (2011). *Dunia Futsal AMF*. Di peroleh dari. <http://www.duniabaca.com/home/dunia-sejarah-olahraga>. Pada tanggal 4 Januari 2013

- Esgolinha, Pedrito. (2013). *Bola viva*. Di peroleh dari <http://www.bola.viva.co.id>. Pada tanggal 04 Januari 2013.
- Feri Kurniawan. (2012). *Buku Pintar Pengetahuan Olahraga*. Jakarta: Laskar Aksara.
- FIFA. 2013. *Futsal Word Cup*. Di peroleh dari <http://www.fifa.com/futsalwordcup/index.html> diambil pada tanggal, 03 Januari 2013.
- Justinus Lhaksana. (2012). *Taktik & Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion.
- Lutan Rusli, dkk. (2000). *Filsafat Olahraga*. Yogyakarta: UNY
- Mackenzie, B. (2001). *Skill, Technique an Ability*. Di peroleh dari <http://www.brianmac.co.uk/skills.htm>. Pada tanggal 02 Januari 2013.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. (1995). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (SK Mendikbud) Nomor. 226/C/Kep/O/1992. Jakarta: Mendikbud.
- Murhananto. 2008. *Dasar-dasar Permainan Futsal*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Sage, Geoge H. (1984). *Motor Learning and Control: A Neuropsychological Approach*. Dubuque, Iowa: Wm. C. Brown Publishers.
- Saryono. (2007). *Futsal Sebagai Salah Satu Alternatif Pembelajaran Sepakbola dalam Pendidikan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani. (Nomor 65 tahun 2007). Hlm 45-47.
- Schmidt, Richard A. (1991). *Motor Learning and Performance: (From Principle into Practice*. Human Kinetics. Champaign, IL.
- Singer, Robert N., Dick, Walter. (1980). *Teaching Physical Education Asystem Approach*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan taktik*. Jakarta: UI Press.

Toto Subroto. (2001). *Pembelajaran Keterampilan dan Konsep Olahraga di Sekolah Dasar Sebuah Pendekatan Permainan Taktis*. Jakarta: Depdiknas.

Zaidan. 2008. *Bisnis Futsal*. Yogyakarta: Ayyana.

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal Penelitian Tentang:

“SURVEI KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL PESERTA
EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PATUK
GUNUNGKIDUL”

Nama : MUHAMMAD THARIQ AZIZ
Nim : 09601244157
Jurusan / Prodi : PJKR / POR

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti.

Ketua Jurusan



Drs. Amat Komari, M. Si
NIP. 19620422 199001 1 001

Yogyakarta, 15 Februari 2013
Dosen Pembimbing



Ahmad Rithaudin, M. Or
NIP. 19810125 200604 1 001

Kasubag. Pendidikan FIK UNY



Sutyem, S. Si
NIP. 19760522 199903 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 41 /UN.34.16/PP/2013
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 Februari 2013

Yth. : Pengurus Daerah Muhammadiyah (PDM)
Patuk, Gunungkidul
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Muhammad Thariq Aziz
NIM : 09601244157
Program Studi : PJKR
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 23 s/d 24 Februari 2013
Tempat/Obyek : SMK Muhammadiyah Patuk/gedung Desa Patuk
Judul Skripsi : Survei Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan,
Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 00

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah
2. Pengelola Gedung Serbaguna Patuk, Gunungkidul
3. Kajur. POR
4. Pembimbing TAS
5. Mahasiswa ybs.



DAFTAR NAMA
PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL

No	Nama	Kelas
1	Hariyadi	X OTO 1
2	Adam Rusyidi	X OTO 1
3	Eko Sulistyio	X OTO 1
4	Hendra	X OTO 1
5	Bayu Nur	X OTO 1
6	Muhammad Sidiq	X OTO 1
7	Deden Kurniawan	X OTO 2
8	Dani Dwi Ismaya	X OTO 2
9	Fauzi Irawan	X OTO 2
10	Yoga Utama	X OTO 2
11	Angga	X OTO 2
12	Heri Wibowo	X OTO 2
13	Arif	X OTO 2
14	Triyono	X AV
15	Ifan Nur Hidayat	X AV
16	Setiawan	XI OTO
17	Ferry	XI OTO
18	Isnan Fahuzi	XI OTO
19	Handika	XI OTO
20	Irfan	XI OTO



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat: Jl. Kolombo 1 Yogyakarta 55281 Telp. 513092, 586168 psw 282, 299, 291

Nomor : 174/UN34.16/LK/2012
Lampiran : -
Perihal : Peminjaman Alat

20 Februari 2013

Kepada Yth. :
Muhammad Thariq Aziz
09601244157
FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat, menanggapi surat Saudara tanggal 18 Februari 2013 perihal pada pokok surat pada prinsipnya kami mengijinkan Saudara menggunakan peralatan FIK Universitas Negeri Yogyakarta, berupa **Stopwatch 2 buah** untuk pengambilan data Penelitian Tugas Akhir Skripsi yang akan dilaksanakan pada :

Tanggal : 23 – 24 Februari 2013
Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Patuk, Gunungkidul

JUDUL SKRIPSI

**"SURVEI KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL PESERTA EKSTRAKURIKULER
FUTSAL DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PATUK GUNUNGKIDUL"**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menjaga keamanan alat yang dipinjam
2. Waktu pemakaian dimohon untuk konfirmasi lebih lanjut melalui Kasubag. Umum, Kepegawaian dan Perlengkapan
3. Jika sudah selesai dipergunakan agar segera dikembalikan

Agar menjadikan periksa dan terima kasih



Tembusan Yth. :
1. Kajur POR
2. Kasubag. Umum, Kepegawaian dan Perlengkapan
3. Sutardi
4. Istiyadi
FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Sumarjo, M.Kes. *Σ*
NIP. 19631217 199001 1 002



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH

BALAI METROLOGI

Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062

SERTIFIKAT KALIBRASI

CALIBRATION CERTIFICATE

Nomor : 3128 / MET / SW - 98 / X / 2012

Number

No. Order : 003773

Diterima tgl : 5 Oktober 2012

ALAT

Equipment

Nama : Stopwatch

Name

Kapasitas : 1 jam

Capacity

Daya Baca : 0,01 detik

Accuracy

Tipe/Model

Type/Model

Nomor Seri

Serial number

Merek/Buatan : MODE

Trade Mark/Manufaktur

PEMILIK

Owner

Nama

Name

Alamat

Address

Hilda Nur Rachmadiyani

Ngasem Rt. 02/01 Selomartani Kalasan

METODE, STANDAR, TELUSURAN

Method, Standard, Traceability

Metode

Method

Standar

Standard

Telusuran

Traceability

ISO 4168 (1976) Time Measurement Instrument

Casio HS-80TW IDF

Tertelusur ke satuan SI Direktorat Metrologi
Bandung

TANGGAL DIKALIBRASI

Date of Calibrated

LOKASI KALIBRASI

Location of calibration

KONDISI LINGKUNGAN KALIBRASI

Environment condition of calibration

HASIL

Result

5 Oktober 2012

Balai Metrologi Yogyakarta

Suhu : 30°C ; Kelembaban : 55%

Lihat sebaliknya

Yogyakarta, 9 Oktober 2012



Halaman 1 dari 1 Halaman

FBM.22-02.T

DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA

LAMPIRAN SERTIFIKAT KALIBRASI
ATTACHMENT OF CALIBRATION CERTIFICATE

I. DATA KALIBRASI

Calibration data

1. Referensi : Hilda Nur Rachmadiyani
2. Dikalibrasi oleh : Mulyadi NIP. 19570214.198003.1.006
Calibrated by

II. HASIL KALIBRASI

Result of Calibration

Nominal (menit)	Nilai Sebenarnya (menit)
00.01'00"00	00.01'00"01
00.05'00"00	00.05'00"00
00.10'00"00	00.10'00"00
00.15'00"00	00.15'00"01
00.30'00"00	00.30'00"01
00.59'00"00	00.59'00"02

Kepala Seksi Teknik Kemetrolgian



Gono SE, MM
NIP. 19610807.198202.1.007

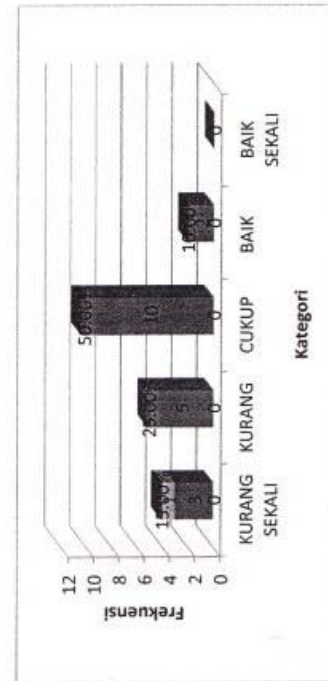
**DAFTAR NAMA SISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER FUTSAL**

No	Nama	Kelas	Tes 1	Tes 2	Terbaik
1	Hariyadi	X OTO 1	01'31"21	01'21"08	01'21"08
2	Adam Rusyidi	X OTO 1	01'13"00	01'04"61	01'04"61
3	Eko Sulistyio	X OTO 1	01'19"68	01'22"25	01'19"68
4	Hendra	X OTO 1	01'31"43	01'05"77	01'05"77
5	Bayu Handoko	X OTO 1	01'22"12	01'10"93	01'10"93
6	Muhammad Sidiq	X OTO 1	01'04"00	01'15"58	01'04"00
7	Nebri Setyawan	X OTO 1	01'06"22	01'01"60	01'01"60
8	Deden Kurniawan	X OTO 2	01'12"10	01'01"24	01'01"24
9	Dani Dwi Ismaya	X OTO 2	01'16"22	01'14"91	01'14"91
10	Fauzi Irawan	X OTO 2	01'31"40	01'19"38	01'19"38
11	Febryansah	X OTO 2	01'29"47	01'05"99	01'05"99
12	Yoga Utama	X OTO 2	01'57"57	01'40"61	01'40"61
13	Anjar Wisnugroho	X OTO 2	01'08"27	01'04"75	01'04"75
14	Heri Wibowo	X OTO 2	01'24"23	01'12"62	01'12"62
15	Arif	X OTO 2	01'06"26	01'00"26	01'00"26
16	Triyono	X AV	01'13"84	00'59"49	00'59"49
17	Ifan Nur Hidayat	X AV	01'07"47	01'02"73	01'02"73
18	Wahyu Pratama	XI OTO	01'11"51	01'03"49	01'03"49
19	Agus Fitriyadi	XI OTO	01'16"74	01'15"21	01'15"21
20	Isnani Fahuzi	XI OTO	01'14"52	01'04"16	01'04"16

**DATA PENELITIAN PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL
SMK MUHAMMADIYAH 1 PATUK GUNUNGKIDUL 2012/2013**

No	Nama	Kelas	Terbaik	Satuan Detik
1	Hariyadi	X OTO 1	01'21''08	81
2	Adam Rusyidi	X OTO 1	01'04''61	65
3	Eko Sulistyio	X OTO 1	01'19''68	80
4	Hendra	X OTO 1	01'05''77	66
5	Bayu Nur	X OTO 1	01'10''93	71
6	Muhammad Sidiq	X OTO 1	01'04''00	64
7	Deden Kurniawan	X OTO 2	01'01''60	62
8	Dani Dwi Isnaya	X OTO 2	01'01''24	61
9	Fauzi Irawan	X OTO 2	01'14''91	75
10	Yoga Utama	X OTO 2	01'19''38	79
11	Angga	X OTO 2	01'05''99	66
12	Heri Wibowo	X OTO 2	01'40''61	101
13	Arif	X OTO 2	01'04''75	65
14	Triyono	X AV	01'12''62	73
15	Ifan Nur Hidayat	X AV	01'00''26	60
16	Setiawan	XI OTO	00'59''49	60
17	Ferry	XI OTO	01'02''73	63
18	Isnan Fahuzi	XI OTO	01'03''49	64
19	Handika	XI OTO	01'15''21	75
20	Irfan	XI OTO	01'04''16	64

SD	9.761531642				
M	65.50				
Max	101.00				
Min	60.00				
Mean + 1,5 SD	80.14229746				
Mean + 0,5 SD	70.38076582				
Mean – 0,5 SD	60.61923418				
Mean – 1,5 SD	50.85770254				
KURANG SEKALI	X ≥ 80	III	3	15.00%	
KURANG	71 ≤ X < 80	IIIII	5	25.00%	
CUKUP	61 ≤ X < 71	IIIIIIIIII	10	50.00%	
BAIK	51 ≤ X < 61	II	2	10.00%	
BAIK SEKALI	51 < X		0	0	
			20	100.00%	





MUHAMMADIYAH MAJELIS DIKDASMEN
SMK MUHAMMADIYAH 1 PATUK, GUNUNGKIDUL
Program Keahlian : 1. T. Elektronika AV 2. T.M. Otomotif 3. Akuntansi
Jl. Wonosari Km. 23,7 Putat, Patuk, Gunungkidul 55862

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 160/SMK/M. 1/ S-6/ III/ 13

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Basuki Rohmad
NBM : 627.975
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Muhammadiyah 1 Patuk
Alamat : Jl. Wonosari Km. 23,7 Putat, Patuk, Gunungkidul 55862

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : MUHAMMAD THARIQ AZIZ
Status : Mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta
NIM : 09601244157

Telah melakukan penelitian dari tanggal 23 Februari 2013 sampai selesai dengan judul :

**"SURVEI TINGKAT KETRAMPILAN BERMAIN FUTSAL PESERTA
EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PATUK"**

Demikian Surat Keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Patuk, 27 Maret 2013
Kepala Sekolah

Drs. Basuki Rohmad
NBM 627.975

TEMBUSAN YTH. :

1. Waka Kurikulum
2. Waka Humas

Lampiran 10.Dokumentasi Penelitian

